

**AKSI SOSIAL DALAM MENINGKATKAN KESADARAN  
MASYARAKAT TERHADAP PELESTARIAN SUNGAI KRANJI  
( Studi Pada Forum Masyarakat Peduli Sungai Kranji, Kecamatan  
Purwokerto Timur, Kabupaten Banyumas )**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H  
Saifuddin Zuhri Purwokerto Sebagai Syarat Untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana Sosial (S.Sos)**

**Oleh:**

**ADE URFAN PRAYOGA RIFAI  
NIM. 1817104001**

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM  
JURUSAN KONSELING DAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT  
FAKULTAS DAKWAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI  
PURWOKERTO  
2025**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ade Urfan Prayoga Rifai  
NIM : 1817104001  
Jenjang : S1  
Progam Studi : Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)  
Fakultas : Dakwah

Menyatakan bahwa naskah skripsi yang berjudul “Aksi Sosial Dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Terhadap Pelestarian Sungai Kranji, (Studi Pada Forum Masyarakat Peduli Sungai Kranji, Kecamatan Purwokerto Timur, Kabupaten Banyumas).” secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri. Hal-hal yang bukan karya sendiri (sumber kutipan) dalam skripsi ini telah diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh, terimakasih.

Purwokerto, 11 Juni 2025

Menyatakan,

A 1000 Rupiah postage stamp with a signature over it. The stamp is yellow and red, with the text 'SERI RIBU RUMAH' and '1000' visible. The signature is in black ink and appears to be 'Ade Urfan Prayoga Rifai'.

**Ade Urfan Prayoga Rifai**

NIM. 1817104001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS DAKWAH**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553, www.uinsaizu.ac.id

**PENGESAHAN**

**Skripsi berjudul :**

**AKSI SOSIAL DALAM MENINGKATKAN KESADARAN MASYARAKAT  
TERHADAP PELESTARIAN SUNGAI KRANJI  
(Studi Pada Forum Masyarakat Peduli Sungai Kranji, Purwokerto Timur,  
Kabupaten Banyumas)**

Disusun oleh :

Nama : Ade Urfan Prayoga Rifai  
NIM : 1817104001  
Jenjang : Sarjana Strata Satu  
Fakultas : Dakwah  
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam

Telah diujikan pada tanggal 18 Juni 2025 pada sidang Dewan Penguji Skripsi dan dinyatakan diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos).

Ketua Sidang/Pembimbing

Sekretaris Sidang/Penguji II

Imam Alfi, M.Si  
NIP. 198606062018011001

Nur Azizah, M.Si  
NIP.198101172008012010

Penguji Utama

Ageng Widodo, M.A  
NIP.199306222019031015

Mengesahkan,

Purwokerto, 26 Juni 2025

Dekan Fakultas Dakwah



Dr. Muskinul Fuad, M.Ag.  
NIP. 19741226 20003 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS DAKWAH**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

---

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Dakwah  
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

*Assalamu 'alaikum. Wr. Wb*

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi terhadap penelitian skripsi dari :

Nama : Ade Urfan Prayoga Rifai  
NIM : 1817104001  
Jenjang : S-1  
Prodi : Pemberdayaan Masyarakat Islam  
Fakultas : Dakwah  
Judul : AKSI SOSIAL DALAM MENINGKATKAN KESADARAN MASYARAKAT TERHADAP PELESTARIAN SUNGAI KRANJI (Studi Pada Forum Masyarakat Peduli Sungai Kranji, Kecamatan Purwokerto Timur, Kabupaten Banyumas)

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. KH Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos). Demikian atas perhatiannya saya sampaikan terimakasih

*Wassalamu 'alaikum. Wr. Wb*

Purwokerto, 11 Juni 2025  
Pembimbing

Imam Alfi, M.S.I

NIP.198606062018011001

## **MOTO**

“ Satu-satunya kebijaksanaan sejati adalah mengetahui bahwa  
Anda tidak mengetahui apa-apa ”

**-Socrates-**



## PERSEMBAHAN

Perjalanan panjang dan penuh liku. Seperti itulah kira-kira gambaran perjalanan penulis dalam menyusun skripsi ini. Butuh waktu beberapa bulan dimulai menyusun proposal, melaksanakan penelitian, bimbingan bersama dosen, hingga sidang akhir (munaqosah). Sebuah perjalanan panjang yang tentunya tidak mudah bagi penulis melihat dari beberapa faktor seperti ekonomi, kesibukan/pekerjaan dan masalah hidup yang terus silih berganti, dengan banyaknya rintangan yang telah penulis lalui, alhamdulillah tugas akhir Skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Semua itu tentu tidak lepas dari yang namanya do'a dan ikhtiyar yang dilakukan penulis dan tentunya semua itu tidak akan berjalan dengan baik tanpa seizin Allah SWT.

Oleh karena itu, dengan segala ketulusan dan keikhlasan hati, skripsi ini penulis persembahkan untuk :

1. Ibu yang tidak pernah berhenti mendoakan, memberikan dukungan baik moril maupun materil serta memberikan motivasi dan semangat kepada penulis dalam menjalani studinya.
2. Alm.Bapak tercinta yang telah pergi meninggalkan penulis, terimakasih atas segala pengorbanan, kasih sayang dan dan tauladan baik dalam keluarga, semoga Allah SWT senantiasa menerima amal ibadah Bapak dan di tempatkan di surga-Nya amin.
3. Alm.Nenek tercinta, beliau adalah sosok orang tua pertama bagi penulis, yang mana telah merawat dan membesarkan serta memberikan kasih sayang yang tulus dari kecil hingga dewasa, terimakasih atas semua kasih sayang dan pelajaran hidup yang penulis dapatkan dari sosok nenek, semoga amal ibadah nenek di terima di sisi Allah SWT, dan ditempatkan di surga-Nya amin.
4. Keluarga Besar dan Kerabat yang selalu mendoakan, mensupport dan memotivasi penulis untuk senantiasa bersemangat dalam menuntut ilmu dan menyelesaikan studinya.
5. Pengurus Takmir Masjid Al-Jannah Perum.Palem Indah, Sokanegara, Purwokerto Timur beserta jajaranya yang telah mengizinkan penulis tinggal dan

mengabdikan di Masjid Al-Jannah, serta memberikan banyak pengalaman dan pelajaran bagi penulis selama menjadi marbot di Masjid Al-Jannah, dan selalu mendorong serta memotivasi penulis untuk senantiasa terus semangat belajar dan menyelesaikan studinya.

6. Pengurus TPQ Al-Jannah (Kepala TPQ Al-Jannah Bapak/Ibu Adhi) yang selalu memberikan bimbingan dan arahan serta menjadi mentor bagi penulis selama mengabdikan sebagai pengajar di TPQ Al-Jannah. terimakasih atas nasehat dan motivasinya yang diberikan kepada penulis agar terus semangat dalam menjalani hidup, belajar dan menyelesaikan masa studinya.
7. Remaja Masjid Al-Jannah, yang selalu membantu penulis dalam mensukseskan setiap kegiatan selama menjadi Marbot di Masjid AL-Jannah, doa terbaik untuk rekan-rekan remaja masjid, semoga silaturahmi selalu terjaga sampai tua dan sukses selalu.
8. Jama'ah Masjid Al-Jannah, yang selalu memberikan suport, nasehat serta do'anya kepada penulis agar selalu semangat dalam belajar untuk mencapai kesuksesan, terimakasih atas bantuan dan kesan kekeluargaannya semoga silaturahmi kita semua selalu terjaga dan bertemu kembali bersama di Surga Allah Ta'ala.
9. Rekan-rekan Prodi PMI 18 yang dari awal perkuliahan selalu bersama serta saling memberikan dukungan serta semangat satu sama lain.
10. Almamater tercinta Universitas Prof.K.H.Saifuddin Zuhri Purwokerto,. Fakultas Dakwah, dan Progam Studi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI).
11. Terakhir, penulis mengucapkan terimakasih kepada diri saya sendiri yang telah bertahan hingga saat ini disaat penulis tidak percaya terhadap dirinya sendiri, namun mampu mengendalikan diri dari berbagai tekanan diluar keadaan dan memutuskan untuk tidak menyerah walau sesulit apapun skripsi ini, penulis tetap ingat bahwa setiap langkah kecil yang telah di ambil adalah bagian dari perjalanan, meskipun terasa sulit. Tetap menjadi manusia yang selalu mau berusaha dan tidak lelah untuk mencoba, sebab "Skripsi yang berhasil adalah skripsi yang selesai".

**AKSI SOSIAL DALAM MENINGKATKAN KESADARAN  
MASYARAKAT TERHADAP KELESTARIAN SUNGAI KRANJI  
(Studi Pada Forum Masyarakat Peduli Sungai Kranji, Kecamatan  
Purwokerto Timur, Kabupaten Banyumas)**

**Ade Urfan Prayoga Rifai**  
**NIM. 1817104001**

**Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah  
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto**

**ABSTRAK**

Aksi sosial merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan Forum Masyarakat Peduli Sungai Kranji dalam menciptakan solidaritas melalui beragam aksi atau kegiatan kolektif. Secara teoritis aksi sosial timbul dari inisiatif dan respon masyarakat untuk melakukan suatu perubahan terhadap situasi dan kondisi di lingkungannya. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Aksi Sosial yang dilakukan oleh Forum Masyarakat Peduli Sungai Kranji dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pelestarian Sungai Kranji. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif Deskriptif. Data yang di peroleh melalui tiga cara yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini adalah Anggota Forum Masyarakat Peduli Sungai (FMPS) Kranji dan masyarakat DAS. Dalam analisa data peneliti menggunakan pandangan Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga alur kegiatan yaitu reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Aksi sosial yang dilakukan oleh FMPS Kranji dibagi menjadi tiga bentuk kegiatan yaitu Sosialisasi dan penyuluhan, kegiatan bersih sungai dan kegiatan sekolah sungai. Dalam pelaksanaannya aksi sosial ini menekankan pada partisipasi aktif masyarakat, solidaritas sosial serta kerjasama dengan pemerintah Kabupaten Banyumas. Kegiatan aksi sosial ini bertempat di Taman Edukasi Sumber Daya Air (TESDA) Purwokerto Timur dan sasaran utama kegiatan aksi sosial ini adalah masyarakat daerah aliran Sungai Kranji (DAS). Keberhasilan kegiatan aksi sosial ini di pengaruhi oleh beberapa faktor pendukung dan penghambat. Adapun faktor pendukung seperti: Pemberian Alat alat kebersihan oleh pemerintah kabupaten banyumas, kerjasama antar komunitas penggiat sungai serta partisipasi masyarakat setempat baik tenaga dan konsumsi dalam pelaksanaan kegiatan aksi sosial. Hambatan yang dihadapi meliputi minimnya pendanaan, belum adanya SK yang di berikan kepada Forum Masyarakat Peduli Sungai untuk mengelola Taman Edukasi Sumber Daya Air sebagai tempat untuk melaksanakan kegiatan dan masih ada masyarakat yang apatis terhadap kebersihan Sungai. Dengan adanya kegiatan aksi sosial ini dapat memberikan dampak positif bagi Sungai Kranji berupa kebersihan Sungai dan meningkatnya kesadaran masyarakat DAS terhadap pelestarian sungai kranji, pada dasarnya kegiatan aksi sosial ini dapat berjalan dengan maksimal asalkan di dukung oleh sinergi keberlanjutan antara Masyarakat, Pemerintah dan Forum Masyarakat Peduli Sungai.

**Kata Kunci:** Aksi Sosial, Forum Masyarakat Peduli Sungai Kranji.

**SOCIAL ACTION IN RAISING PUBLIC AWARENESS OF KRANJI  
RIVER PRESERVATION**  
(Study On Kranji River Care Community Forum, East Purwokerto  
District, Banyumas Regency)

**Ade Urfan Prayoga Rifai**  
**NIM. 1817104001**

**Islamic Community Development Study Program, Faculty of Da'wah  
State Islamic University Prof.K.H.Saifuddin Zuhri Purwokerto**

**ABSTRACT**

Social action is an activity carried out by the Kranji River Care Community Forum in creating solidarity through various collective actions or activities. Theoretically, social action arises from community initiatives and responses to make changes to the situation and conditions in their environment. Therefore, this research aims to find out how the Social Action carried out by the Kranji River Care Community Forum in increasing public awareness of the preservation of the Kranji River. The approach in this study uses a Descriptive Qualitative approach. Data obtained through three ways, namely observation, interviews and documentation. The subjects in this study were members of the Kranji River Care Community Forum (FMPS) and watershed communities. In analyzing the data, researchers used the views of Miles and Huberman which consisted of three streams of activities, namely data reduction, data presentation and drawing conclusions.

The results showed that: Social action carried out by FMPS Kranji is divided into three forms of activities, namely socialization and counseling, river cleaning activities and river school activities. In its implementation, this social action emphasizes active community participation, social solidarity and cooperation with the Banyumas Regency government. This social action activity took place at the Water Resources Education Park (TESDA) East Purwokerto and the main target of this social action activity was the Kranji River basin community (DAS). The success of this social action activity is influenced by several supporting and inhibiting factors. The supporting factors such as: Provision of cleaning tools by the Banyumas district government, cooperation between river activist communities and local community participation in both labor and consumption in the implementation of social activities. The obstacles faced include the lack of funding, the absence of a decree given to the River Care Community Forum to manage the Water Resources Education Park as a place to carry out activities and there are still people who are apathetic about river cleanliness. With this social action activity can have a positive impact on the Kranji River in the form of river cleanliness and increased awareness of the watershed community towards the preservation of the Kranji River, basically this social action activity can run optimally as long as it is supported by a sustainable synergy between the Community, the Government and the River Care Community Forum.

**Keywords :** Social Action, Kranji River Care Community Forum.

## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillahirabbil'alamin*, segala puji bagi Allah SWT. Tuhan semesta alam, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya serta ridho-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi berjudul “Aksi Sosial Dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Terhadap Pelestarian Sungai Kranji (Studi Pada FMPS Kranji, Kecamatan Purwokerto Timur, Kab.Banyumas).

Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Baginda Nabi Besar Muhammad SAW. Sebagai suri tauladan bagi umat manusia terkhusus (umat islam) yang mana kita harapkan syafa'atnya di *yaumul qiyamah* kelak. Dalam proses penulisan skripsi ini, penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam kelancaran penulisan skripsi ini. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag., Rektor Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Muskinul Fuad, M.Ag., Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Ahmad Mutaqqin, M.Si., Wakil Dekan I Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Nawawi, M.Hum., Wakil Dekan III Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Nur Azizah, M.Si., Ketua Jurusan Konseling dan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto. Terimakasih Ibu telah memberikan motivasi dan semangat kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
6. Imam Alfi, M.Si., Koordinator Prodi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) sekaligus Pembimbing Skripsi. Terimakasih Bapak telah memberikan saran masukan serta arahan kepada penulis dengan sangat sabar sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik. Mohon maaf Bapak jika selama bimbingan penulis selalu merepotkan dan banyak salah, semoga Allah SWT mengampuni dosa dan khilaf kita semuanya amin.

7. Arsam, M.Si., Penasehat akademik Prodi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI).  
Terimakasih Bapak telah memberikan saran masukan serta arahan di awal penyusunan skripsi ini sehingga pada saatnya skripsi ini bisa terselesaikan dengan baik.
8. Tenaga Pendidik (Dosen) Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah memberikan ilmu dan pengalamannya selama perkuliahan, semoga apa yang di ajarkan oleh Bapak/Ibu Dosen dapat diserap dengan baik dan bermanfaat bagi masyarakat. Mohon maaf jika selama mengikuti perkuliahan penulis banyak melakukan kesalahan baik yang di sengaja maupun tidak, semoga Allah SWT senantiasa memaafkan dosa dan khilaf kita semua amin.
9. Seluruh staf dan Karyawan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah memberikan pelayanan kepada mahasiswa dengan baik dan ramah.
10. Agus Dwi Jatmiko, Ketua Forum Masyarakat Peduli Sungai (FMPS) Kranji, beserta jajarannya yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian dan mengakses data-data pendukung yang diperlukan untuk penulisan skripsi ini.
11. Seluruh pihak Narasumber yang telah memberikan informasi dan data dengan sukarela kepada penulis guna kelancaran pada penelitian skripsi ini.
12. Kedua Orang Tua yang tanpa henti selalu memberikan doa dan nasehat kepada penulis serta dukungan baik moril atau materiil sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan lancar.
13. Pengurus Takmir Masjid Al-Jannah Perum. Palem Indah Sokanegara, Purwokerto Timur yang selalu memberikan nasehat, motivasi serta dukungan agar penulis dapat segera menyelesaikan skripsi ini.
14. Keluarga Besar TPQ Al-Jannah yang telah memberikan nasehat, motivasi serta dukungan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
15. Kawan-kawan PMI 18, kawan sejak awal masuk kuliah hingga sekarang yang telah memberikan motivasi, bantuan serta arahan kepada penulis dalam proses penulisan skripsi ini.

16. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, namun ikut membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, semoga bantuan dari rekan-rekan semua menjadi amal ibadah dihapn Allah SWT.Amiin.

Tidak ada kata yang dapat penulis ucapkan sebagai ungkapan terimakasih kecuali berdo'a kepada Allah SWT agar senantiasa di berikan kesehatan, kemudahan dalam mencari rizki yang halal dan baik, serta keberkahan hidup baik dunia maupun akhirat amiin.

Dalam menyusun skripsi ini tentunya tidak luput dari yang namanya kekurangan/kesalahan, namun semua itu tidaklah menjadi penghambat bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini, karena penulis sadar ia hanyalah manusia biasa yang sedang berproses untuk menjadi lebih baik dari sebelumnya, kedua penulis juga manusia yang tidak bisa lepas dari fitrahnya yaitu salah dan lupa, oleh karenanya apabila banyak kesalahan dan kekeliruan dalam penulisan skripsi ini, penulis mengucapkan mohon maaf sebesar-besarnya.

Terakhir, penulis berharap semoga dengan adanya skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi keilmuan dan kehidupan masyarakat. Amiin.

Purwokerto, 11 Juni 2025

Penulis,



**Ade Ufan Prayoga Rifai**

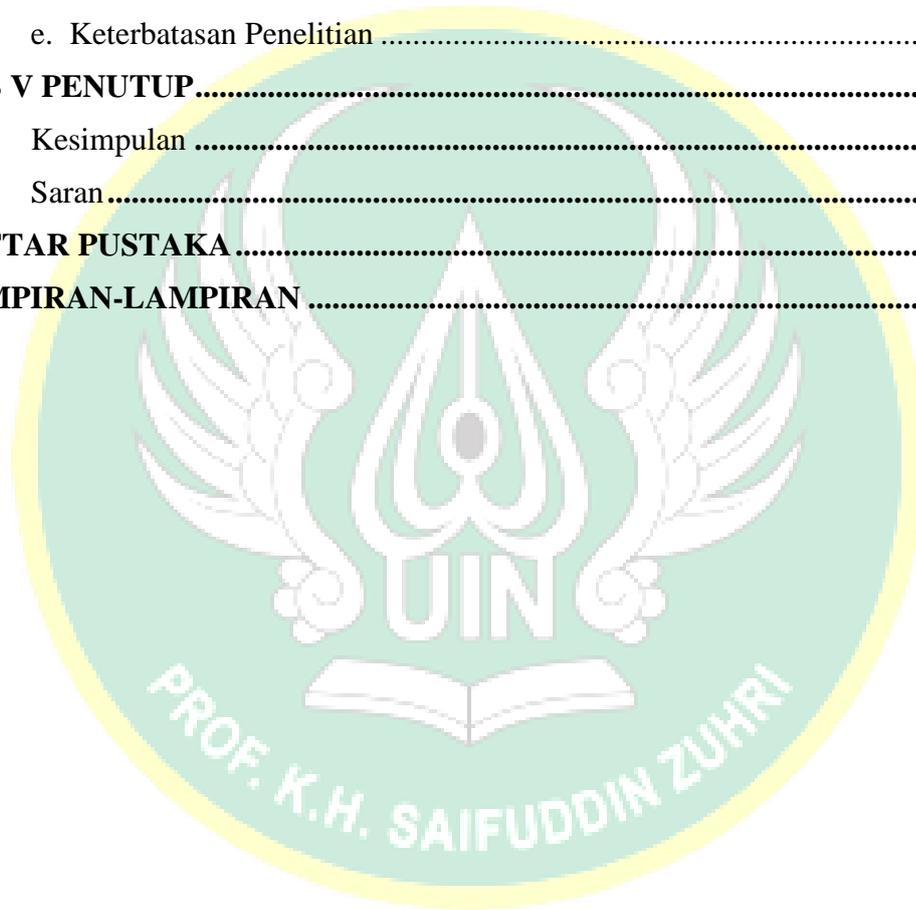
NIM.1817104001

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	<b>iv</b>
<b>MOTO</b> .....	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>viii</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xvii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
<b>A. Latar Belakang Masalah</b> .....	<b>1</b>
<b>B. Penegasan Istilah</b> .....	<b>5</b>
1. Aksi Sosial.....	5
2. Kesadaran Masyarakat.....	6
3. Pelestarian Sungai.....	7
<b>C. Rumusan Masalah</b> .....	<b>8</b>
<b>D. Tujuan dan Manfaat Penelitian</b> .....	<b>8</b>
1. Tujuan Penelitian.....	8
2. Manfaat Penelitian.....	8
<b>F. Sistematika Penulisan</b> .....	<b>15</b>
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	<b>17</b>
<b>A. Aksi Sosial</b> .....	<b>17</b>
1. Pengertian Aksi Sosial.....	17
2. Teori-Teori Aksi Sosial.....	18
<b>B. Kesadaran Masyarakat</b> .....	<b>21</b>
1. Pengertian Kesadaran Masyarakat.....	21
2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesadaran Masyarakat Terhadap Pelestarian Sungai.....	23

3. Indikator Kesadaran Masyarakat Dalam Pelestarian Sungai .....	25
4. Dampak Kurangnya Kesadaran Masyarakat Terhadap Kelestarian Sungai .....	26
5. Teori Kesadaran Masyarakat .....	28
<b>C. Pelestarian Sungai .....</b>	<b>30</b>
1. Pengertian Pelestarian Sungai .....	30
2. Partisipasi Masyarakat Dalam Pelestarian Sungai .....	31
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>36</b>
<b>A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....</b>	<b>36</b>
<b>B. Subyek dan Obyek Penelitian .....</b>	<b>36</b>
1. Subyek Penelitian .....	36
2. Obyek Penelitian .....	37
<b>C. Tempat dan Waktu Penelitian .....</b>	<b>38</b>
1. Tempat Penelitian .....	38
2. Waktu Penelitian .....	38
<b>D. Sumber Data .....</b>	<b>38</b>
1. Data Primer .....	38
2. Data Sekunder .....	38
<b>E. Metode Pengumpulan Data .....</b>	<b>39</b>
1. Metode Observasi .....	39
2. Metode Wawancara .....	39
3. Metode Dokumentasi .....	40
<b>F. Metode Analisis Data .....</b>	<b>41</b>
1. Reduksi Data ( <i>Data Reduction</i> ) .....	41
2. Penyajian Data ( <i>Data Display</i> ) .....	42
3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi ( <i>Conclusion Drawing And Verivication</i> ) .....	43
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>44</b>
<b>A. Hasil .....</b>	<b>44</b>
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	44
a. Sejarah Pembentukan FMPS Kranji .....	44
b. Visi Dan Misi FMPS Kranji .....	45
c. Struktur Kepengurusan FMPS Kranji .....	46

d. Tujuan di Bentuknya FMPS Kranji.....	47
<b>B. Pembahasan .....</b>	<b>49</b>
1. Aksi Sosial Dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Terhadap Pelestarian Sungai Kranji .....	49
a. Tujuan Aksi Sosial .....	51
b. Manfaat Aksi Sosial .....	52
c. Faktor Pendukung dan Penghambat Kegiatan Aksi Sosial .....	53
d. Implementasi Dan Macam-Macam Kegiatan Aksi Sosial.....	55
e. Keterbatasan Penelitian .....	72
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>74</b>
A. Kesimpulan .....	74
B. Saran.....	75
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>76</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>82</b>



## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 4. 1</b> Susunan Kepengurusan FMPS Kranji.....	47
<b>Tabel 4. 2</b> Metode Pembelajaran Sekolah Sungai FMPS Kranji.....	71



## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 4. 1</b> Sosialisasi Permen No 28 Tahun 2015 & Pembentukan Forum Masyarakat Peduli Sungai Kranji.....	45
<b>Gambar 4. 2</b> Sosialisasi Pengelolaan Sungai Kranji.....	58
<b>Gambar 4. 3</b> Kegiatan Bersih Sungai Kranji .....	62
<b>Gambar 4. 4</b> Taman Edukasi Sumber Daya Air (TESDA) Purwokerto.....	64
<b>Gambar 4. 5</b> Peletakan Batu Pertama (Pembangunan TESDA) Tahun 2016..	65
<b>Gambar 4. 6</b> Pembelajaran Lingkungan dan Bersih Sungai Kolaborasi Antara FMPS Kranji dengan SMP Bruderan Purwoketo .....	67



## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Sungai adalah suatu dari bagian lingkungan hidup, karena adanya sungai menjadi suatu yang penting bagi keberlangsungan hidup seluruh mahluk hidup dimuka bumi. Pada zaman dahulu sungai berfungsi sebagai alat transportasi untuk menuju ke daerah lain, sungai juga sebagai tempat mandi atau mencuci serta dapat digunakan untuk irigasi, hal ini sesuai dengan peraturan pemerintah no. 35 Tahun 1991 tentang sungai.<sup>1</sup> Adapun yang terdapat pada ayat Al-Quran, yaitu Q.S Ibrahim Ayat 32:

اللَّهُ الَّذِي خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ وَأَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجَ بِهِ مِنَ الثَّمَرَاتِ رِزْقًا  
لَكُمْ وَسَخَّرَ لَكُمُ الْفُلْكَ لِتَجْرِيَ فِي الْبَحْرِ بِأَمْرِهِ وَسَخَّرَ لَكُمُ الْأَنْهَارَ ﴿٣٢﴾

Artinya : Allah-lah yang telah menciptakan langit dan bumi dan menurunkan air hujan dari langit, kemudian Dia mengeluarkan dengan air hujan itu berbagai buah-buahan menjadi rezeki untukmu, dan Dia telah menundukkan bahtera bagimu supaya bahtera itu, berlayar di lautan dengan kehendak-Nya, dan Dia telah menundukkan (pula) bagimu sungai-sungai. (QS Ibrahim Ayat 32).<sup>2</sup>

Makna dari Q.S Ibrahim Ayat 32 menjelaskan bahwasanya Allah SWT lah yang menciptakan dan mengatur alam semesta dan segala sesuatu yang ada di dalamnya termasuk langit, bumi, air, sumber daya alam dan masih banyak lagi, disini Allah SWT menunjukkan betapa besar Rahmat-Nya yang telah di berikan kepada umat manusia dengan menyediakan segala kebutuhan hidup seperti air, makanan, dan sarana transportasi, hal ini mengingatkan kepada kita untuk senantiasa bersyukur atas nikmat yang diberikan oleh-Nya. Dengan segala kemudahan yang telah diberikan, manusia diharapkan dapat

---

<sup>1</sup> Ivan Suaidi, "Upaya Go River Indonesia Dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Peduli Lingkungan Sungai Deli Di Kelurahan Sukaraja Kecamatan Medan Maimun," Repository Uin Sumatra Utara, Vol.1, No. 1 (2019), hlm. 6–10

<sup>2</sup> Surin Bachtiar, *Terjemahan Dan Tafsir Al-Quran 30 Juz* (Bandung : Fa.Sumatra, 1978), hlm. 534

memanfaatkan sumber daya alam dengan bijak dan bertanggung jawab seperti contoh menjaga pelestarian lingkungan sungai dan merawatnya dengan baik.

Sungai sebagai sumber kehidupan memiliki peran strategis dalam menopang keberlangsungan ekosistem dan kehidupan masyarakat seperti sebagai pemasok air yang utama, menjadi irigasi untuk mengairi sawah dan kebun, menjadi sumber pembangkit listrik tenaga air atau PLTA, sarana transportasi dan budidaya perikanan. Namun di era modern ini banyak Sungai di Indonesia yang mengalami degradasi kualitas lingkungan yang serius akibat berbagai tekanan antropogenik.<sup>3</sup> Permasalahan tersebut terjadi karena faktor belum tumbuhnya kepedulian masyarakat pada kebersihan sungai. Kesadaran masyarakat yang masih rendah pada pelestarian aliran sungai membuat tercemarnya air pada sungai.

Menurut Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 01 Tahun 2010, pencemaran air didefinisikan sebagai masuknya makhluk hidup, zat, energi, dan/atau komponen lain ke dalam air akibat aktivitas manusia yang melebihi standar kualitas air limbah yang telah ditentukan. Air limbah merupakan sisa dari suatu usaha dan/atau kegiatan yang berbentuk cair. Umumnya, air limbah berasal dari rumah tangga, industri, dan tempat umum lainnya. Air limbah seringkali mengandung bahan atau zat yang dapat membahayakan kesehatan manusia serta mengganggu keseimbangan lingkungan.<sup>4</sup>

Selain itu, dengan kesadaran masyarakat yang rendah dan masih banyak masyarakat yang melakukan pencemaran sungai dengan membuang sampah rumah tangga bahkan diapers ke dalam sungai, bahkan terdapat masyarakat yang menggunakan limbah pestisida dari lahan pertaniannya serta limbah peternakan dapat membuat air sungai menjadi tercemar. Sungai yang sudah tercemar tidak bisa digunakan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Perlakuan masyarakat lain yang ikut andil dalam mencemari sungai yaitu

---

<sup>3</sup> Herlina, *Bentang Sungai Di Jawa Tengah* (Jakarta : CV Ghina Walafafa, 2011).

<sup>4</sup> Badrul Munif et al, "Pendampingan Pengelolaan Dan Pelestarian Sungai Melalui program Sekardadu (Sekolah Rawat Daerah Aliran Sungai) Di Desagrogo-Giri-Banyuwangi," :Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia, Vol.33, No. 1 (2022): 1-12

buang air besar padahal masyarakat sendiri menggunakan sungai tersebut untuk kebutuhan sehari-hari seperti mencuci piring, mencuci baju, mandi dll.<sup>5</sup>

Sungai Kranji merupakan salah satu sungai yang melintasi pusat Kota Purwokerto sungai ini memiliki peran penting bagi kehidupan masyarakat sekitar. Sebagai sumber air, sarana irigasi pertanian, kolam dan bagian dari ekosistem alami. Sungai Kranji di gunakan oleh masyarakat DAS untuk berbagai kegiatan sehari-hari seperti mandi, mencuci dan memancing dengan melihat manfaat yang telah disebutkan tadi Sungai Kranji harusnya di jaga kelestariannya agar dapat terus memberikan manfaat bagi generasi sekarang maupun mendatang. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa Sungai Kranji menghadapi berbagai masalah lingkungan yang serius, seperti pencemaran air akibat limbah dan menumpuknya sampah.

Berdasarkan observasi awal menjelaskan bahwa kondisi ini di pengaruhi oleh beberapa faktor yang saling terkait Pertama, kurangnya kesadaran lingkungan menjadi salah satu penyebab utama. Banyak individu terutama msayarakat DAS tidak menyadari dampak negatif yang ditimbulkan oleh perilaku membuang sampah sembarangan. Kedua pendidikan yang minim tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Ketiga Kebiasaan tradisional masyarakat DAS yang sulit dihilangkan dimana sebagian besar masyarakat menganggap bahwa membuang sampah di sungai merupakan hal yang biasa sehingga perilaku tersebut malah semakin memperburuk keadaan.

Untuk memberantas hal tersebut maka pada tanggal 8 oktober 2015 bertepatan dengan kegiatan sosialisasi penataan dan penetapan sepadan sungai (peraturan pemerintah PUPR No. 28 Tahun 2015) Balai Besar Wilayah Sungai Serayu Opak (BBWSSO) bekerja sama dengan Dinas Sumber Daya Air dan Bina Marga Kabupaten Banyumas bertempat di Aula Dinas SDABM dengan membentuk komunitas sungai yakni Forum Masyarakat Peduli Sungai (FMPS) yang diwakili Masyarakat dari 5 Kelurahan yang teraliri Sungai Kranji

---

<sup>5</sup> Munif et al.

diantaranya (Kelurahan Sumampir, Kelurahan Bancarkembar, Purwonegoro, Sokanegara dan Kranji).

Tujuan pembentukan Forum Masyarakat Peduli Sungai Kranji ini yaitu untuk mengelola dan melakukan berbagai aksi sosial dalam upaya konservasi Sungai Kranji dengan mengajak dan mengkoordinir masyarakat sekitar untuk turut serta berpartisipasi dalam program aksi sosial tersebut, selanjutnya dalam upaya meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pelestarian sungai, sejumlah langkah dilakukan secara terpadu. Pertama, mengadakan program edukasi dan kampanye kesadaran melalui sosialisasi atau penyuluhan yang menekankan peran vital sungai dalam ekosistem dan kehidupan sehari-hari. Kedua mengadakan kegiatan bersih sungai di lingkungan aliran Sungai Kranji dengan melibatkan masyarakat langsung untuk merasakan dampak pencemaran serta pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Selain itu, kerjasama dengan sekolah untuk mengintegrasikan pendidikan lingkungan ke dalam kurikulum sehingga dapat membantu menciptakan generasi yang lebih peduli terhadap pelestarian Sungai Kranji.

Masyarakat juga perlu diinformasikan mengenai regulasi yang mengatur pelestarian sungai dan konsekuensi hukum dari pencemaran. Kolaborasi dengan organisasi non-pemerintah dan komunitas lokal dapat memperkuat upaya tersebut dengan mengembangkan program-program yang melibatkan partisipasi aktif masyarakat. Akhirnya, mendorong masyarakat untuk menyuarakan pendapat dan ide mereka terkait pelestarian sungai akan meningkatkan rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap lingkungan sekitar. Melalui langkah-langkah ini, diharapkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam menjaga kelestarian sungai dapat meningkat secara signifikan.<sup>6</sup>

Dengan terpaparnya permasalahan di atas maka dari itu peneliti bertujuan ingin melakukan penelitian mengenai “Aksi Sosial Dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Terhadap Pelestarian Sungai Kranji Studi

---

<sup>6</sup> Hasil Observasi. Januari 2025

Pada Forum Masyarakat Peduli Sungai Kranji Sungai Kranji, Kecamatan Purwokerto Timur, Kabupaten Banyumas "

## **B. Penegasan Istilah**

Untuk menghindari suatu kesalahpahaman dalam menafsirkan judul, maka perlu adanya penegasan istilah atau definisi dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

### **1. Aksi Sosial**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) "Aksi Sosial" di artikan sebagai sebuah tindakan yang dilakukan oleh individu atau kelompok dalam konteks sosial, yang mana biasanya bertujuan untuk mempengaruhi atau merespon situasi sosial tertentu. Aksi sosial mencakup berbagai bentuk interaksi sosial dalam masyarakat, baik yang bersifat positif maupun negatif.<sup>7</sup>

Anthony Giddens mendefinisikan bahwa aksi sosial merupakan upaya kolektif yang dilakukan guna mencapai kepentingan dan tujuan bersama melalui suatu tindakan kolektif diluar lingkup lembaga yang mapan. Pada dasarnya aksi sosial dilakukan karena adanya ketidakpuasan terhadap suatu isu sosial, yang pada akhirnya menghadirkan inisiasi dari aktor/individu tertentu untuk membentuk suatu kelompok atau organisasi yang memiliki tujuan yang sama.<sup>8</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa Aksi Sosial adalah suatu upaya atau tindakan yang dilakukan oleh individu atau kelompok dengan kepentingan dan tujuan yang sama, yaitu untuk menyelesaikan suatu permasalahan sosial yang terjadi, dalam penelitian ini yang dimaksud aksi sosial oleh penulis adalah "Aksi Sosial Dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Terhadap Pelestarian Sungai Kranji

---

<sup>7</sup> Rahmawati Zulfiningrum, "Aksi Sosial Pengembangan Desa Wisata di Kabupaten Brebes Untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat", Jurnal Ilmiah Humantech, Vol.01, No.01, (2021) : 89-106

<sup>8</sup> Deska Vera Novelia dkk, "Voluntarisme Sebagai Gerakan Sosial Komunitas Peduli Pendidikan (Studi Pada Komunitas Help Our Pupil's Education Bangka Belitung, Jurnal Ilmu Sosial, Vol.4, No.7, (2024) : 214-230

Studi Pada Forum Masyarakat Peduli Sungai Kranji Kranji, Kecamatan Purwokerto Timur Kabupaten Banyumas"

## 2. Kesadaran Masyarakat

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kesadaran berasal dari kata “sadar” yaitu, keadaan mengerti atau memahami suatu hal yang dirasakan diri sendiri atau lingkungan sekitarnya.<sup>9</sup> Kesadaran merupakan dasar penting bagi seseorang untuk memahami kehidupan di sekitarnya serta dunia pribadinya, namun tidak bisa diamati oleh orang lain. Dalam kehidupan masyarakat kesadaran menjadi hal yang sangat penting terutama dalam mengetahui dan menghormati peraturan, adat istiadat, ataupun norma-norma kehidupan. Devinsi masyarakat sendiri mencakup sekumpulan manusia dalam jumlah besar ataupun kecil yang terdiri dari beberapa individu yang saling terikan dan mempengaruhi satu sama lain.

Berdasarkan definisi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa masyarakat merupakan sekumpulan individu dalam suatu kelompok sosial yang memiliki interaksi secara berkelanjutan satu sama lain. Dengan demikian, dari devinisi kesadaran dan masyarakat dapat disimpulkan bahwa kesadaran masyarakat merupakan suatu sikap yang disebabkan oleh alam bawah sadar baik individu ataupun kelompok akan adanya perubahan dilingkungan sekitar dalam kehidupan bermasyarakat menuju perubahan yang lebih baik berdasarkan peraturan, norma dan adat istiadat yang berlaku.<sup>10</sup>

Berdasarkan penelitian ini makna kesadaran yang dimaksud adalah tentang kemampuan seseorang dalam menjalin hubungan dengan lingkungannya dan dengan dirinya sendiri melalui pancaindera, serta kemampuan untuk memberikan batasan antara dirinya dan lingkungannya pernyataan ini sesuai dengan judul penelitian yang ditulis yaitu tentang “Aksi

---

<sup>9</sup> Departemen Pendidikan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm.975

<sup>10</sup> Moh. Supardi, Siska Irma Diana, “Upaya Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Melalui Progam Pengabdian Masyarakat di Desa Rawa Rengas Tangerang Banten”, *Jurnal Fajar*, Vol.20, No.2, (2020) : 109-127.

Sosial Dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Terhadap Pelestarian Sungai Kranji Studi Pada Forum Masyarakat Peduli Sungai Kranji Sungai Kranji, Kecamatan Purwokerto Timur, Kabupaten Banyumas "

### 3. Pelestarian Sungai

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Istilah Pelestarian dapat diartikan sebagai suatu usaha, proses atau tindakan untuk menjaga, melindungi, mengabadikan, atau memelihara suatu perubahan agar tetap berfungsi atau tidak mengalami kerusakan, kepunahan atau perubahan yang bersifat merugikan.<sup>11</sup> Sedangkan pengertian sungai yaitu merupakan aliran air yang besar, yang pada umumnya merupakan buatan alam. Sungai adalah suatu elemen alam yang lekat dengan kehidupan semua makhluk hidup, terutama manusia selain itu sungai juga merupakan sumber air utama yang digunakan manusia untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari misal mencuci, mandi dan sebagainya.<sup>12</sup>

Berdasarkan definisi antara Pelestarian dan sungai di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pelestarian sungai adalah upaya untuk menjaga, melindungi dan mempertahankan kondisi ekosistem sungai agar tetap sehat dan berfungsi dengan baik. Hal ini mencakup beberapa tindakan yang bertujuan untuk mencegah pencemaran, kerusakan, dan penurunan kualitas air serta habitat biota yang ada di sepanjang aliran sungai.

Dalam penelitian ini, Pelestarian Sungai diartikan sebagai tindakan sosial yang bertujuan untuk menjaga dan melindungi Sungai Kranji agar tetap sehat, bersih, dan dapat digunakan oleh masyarakat sekitar secara berkelanjutan. Untuk mencapai tujuan pelestarian ini secara maksimal, penting untuk memiliki kesadaran dan tindakan kolektif dari pemerintah serta masyarakat setempat. Pelestarian Sungai Kranji melibatkan berbagai

---

<sup>11</sup> Agnesia Hartini, dkk, "Upaya Pelestarian Kearifan Lokal Tradisi Nyamaru Suku Dayak Ntuka Sebagai Wujud Cinta Budaya di Munggu Ganis Kecamatan Nanga Mahab Kabupaten Suka Dau", Jurnal Pekan, Vol.6, No. 2, (2021) : 164-176

<sup>12</sup> SN Ashiyah, "Pelestarian Lingkungan Hidup," Jurnal Etheses IAIN Kediri, Vol.27, No. 2 (2022): 95-101.

upaya yang dilakukan oleh komunitas Forum Masyarakat Peduli Sungai bekerjasama dengan Pemerintah sebagai pembuat kebijakan, Kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kebersihan dan kesehatan sungai sangatlah krusial, karena setiap tindakan individu dapat memberikan dampak besar terhadap kondisi lingkungan. Kolaborasi antara masyarakat dan pemerintah sangat penting untuk merancang dan melaksanakan program-program pelestarian dengan lebih efektif. Dengan bekerja sama, kedua pihak dapat mengoptimalkan upaya yang dilakukan untuk menjaga kondisi sungai. Oleh karena itu, pelestarian sungai tidak hanya menjadi tanggung jawab satu pihak saja. Ini adalah usaha bersama yang memerlukan partisipasi aktif dari semua elemen masyarakat untuk mencapai hasil yang diinginkan.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana “Aksi Sosial Dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat terhadap Kelestarian Sungai Kranji (Studi Pada Forum Masyarakat Peduli Sungai Kranji, Kecamatan Purwokerto Timur, Kabupaten Banyumas)” .?

### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini yaitu mengetahui tentang “Aksi Sosial Dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat terhadap Kelestarian Sungai Kranji (Studi Pada FMPS Kranji, Kecamatan Purwokerto Timur, Kabupaten Banyumas)”

#### **2. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis sebagai berikut :

##### **a. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi pengetahuan kepada masyarakat, mahasiswa atau peneliti selanjutnya tentang bagaimana aksi sosial dalam upaya meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pelestarian sungai.

## **b. Manfaat Praktis**

Hasil penelitian ini tidak hanya memiliki nilai akademis, tetapi juga memberikan manfaat praktis yang signifikan bagi berbagai pihak di antaranya :

1. Mahasiswa : hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi tambahan terhadap penelitian lanjutan yang dilakukan oleh mahasiswa dengan meneliti topik yang serupa.
2. Masyarakat : hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa meningkatnya pemahaman masyarakat tentang dampak negatif pencemaran sungai, serta meningkatkan partisipasi masyarakat dalam setiap program konservasi lingkungan Sungai.
3. Pemerintah : hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan pemerintah dalam membuat kebijakan terkait konservasi sungai atau merancang program pelestarian sungai berbasis partisipasi masyarakat.

## **E. Kajian Pustaka**

Berdasarkan dari penelitian terdahulu, didapatkan penelitian-penelitian dalam jurnal ataupun skripsi yang memiliki fungsi menjadi referensi yang lebih dalam pada penemuan yang sama dengan penelitian akan dilaksanakan,

Pertama, Penelitian yang dilakukan oleh A. Base Dahliana dan tim pada tahun 2023, yang telah dipublikasikan di Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan, berjudul “Sosialisasi dan Aksi Sosial untuk Menjaga Kebersihan Lingkungan Sungai dan Kelestarian Air Sungai.” Tujuan dari program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini adalah melakukan sosialisasi dan aksi sosial yang bertujuan untuk menjaga kebersihan lingkungan dan kelestarian air sungai. Kegiatan ini mengambil lokasi di Desa Macege, Kabupaten Bone, Sulawesi Selatan. Dalam penelitian ini, mitra yang terlibat antara lain mahasiswa, dosen STIP YAPI Bone, dan masyarakat setempat. Mereka bekerja sama membersihkan sungai dan jalanan di sekitar daerah tersebut dari sampah

dan rumput yang tumbuh subur. Kolaborasi ini penting dilakukan untuk menciptakan lingkungan yang lebih bersih dan sehat.

Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dan keberlangsungan sumber daya air. Dengan melibatkan berbagai pihak, diharapkan upaya pelestarian lingkungan dapat dilakukan secara efektif dan berkelanjutan, sehingga memberikan manfaat bagi masyarakat sekitar.

Hasil pengabdian ini yaitu telah terlaksananya kegiatan Sosialisasi dan Aksi sosial bersih sungai bersama warga desa Macege, dengan adanya kegiatan ini diharapkan dapat menambah tingkat kesadaran masyarakat setempat tentang pentingnya kepedulian dalam menjaga lingkungan sekitar sungai.<sup>13</sup>

Persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, kedua sama-sama membahas tentang kegiatan Aksi Sosial dalam Upaya Pelestarian sungai. Sedangkan perbedaan dengan penelitian ini yaitu terdapat pada tempat penelitian dimana penelitian di atas dilakukan di Desa Macege, Kabupaten Bone, Sulawesi Selatan. Yang kedua perbedaan terletak pada objek penelitiannya, yakni objek yang menjadi fokus penulis dalam menyusun penelitian. Pada contoh penelitian di atas dimana penulis hanya fokus pada satu kegiatan aksi sosial yaitu pelaksanaan kegiatan bersih sungai bersama masyarakat, sedangkan dalam penelitian ini penulis fokus pada tiga kegiatan Aksi Sosial yaitu Sosialisasi, bersih sungai dan sekolah sungai dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pelestarian sungai kranji jadi yang di bahas penulis dalam penelitian ini sifatnya lebih umum tidak hanya fokus hanya pada satu kegiatan aksi sosial.

Kedua, Penelitian yang dilakukan oleh Rania Adriane Desrina dkk pada tahun 2024 dari Jurnal Ilmu Sosial dengan judul “Partisipasi Kelompok Lingkungan Dalam Meningkatkan kesadaran Masyarakat Sekitar Sungai Cisande Mengenai Air Bersih” Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis

---

<sup>13</sup> A.Basse Dahliana dkk, “*Sosialisasi dan Aksi Sosial Menjaga Kebersihan Lingkungan dan Kelestarian Air Sungai*”, *Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*”, Vol.7, No.3 (2023) : 1705 - 1708

peran kelompok lingkungan dalam meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya air bersih disekitar sungai Cisande.

Hasil dari penelitiannya menunjukkan bahwa partisipasi kelompok lingkungan melalui edukasi, kampanye, dan aksi nyata seperti pembersihan sungai efektif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat dan merubah perilaku mereka terkait pengelolaan sumber daya air, perubahan tersebut diharapkan dapat menciptakan dampak jangka panjang yang positif bagi ekosistem sungai serta mendukung tujuan Sustainable Development Goals (SDGS) nomor 6 tentang akses air bersih dan sanitasi.<sup>14</sup> Persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, kedua sama-sama membahas tentang upaya meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap kelestarian sungai. Sedangkan perbedaan dengan penelitian ini yaitu terdapat pada tempat penelitian dimana penelitian di atas bertempat di Sungai Cisande sedangkan penelitian skripsi ini bertempat di Sungai Kranji kedua perbedaan terdapat pada objek penelitiannya, yakni objek yang menjadi fokus penulis dalam menyusun penelitian. Pada contoh penelitian diatas dimana penulis fokus pada analisis peran kelompok lingkungan dalam meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya air bersih disekitar sungai Cisande. sedangkan dalam penelitian ini penulis fokus pada pelaksanaan kegiatan aksi sosial dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap kelestarian Sungai Kranji

Ketiga, Penelitian yang dilakukan oleh Nanda Eska Anugerah dkk pada tahun 2024 dari Jurnal Of Biological Education and Sciene dengan judul “Upaya dan Manfaat Pelestarian Sungai Masyarakat Penyabungan Barat Sumatera Utara Berbasis Kearifan Lokal Lubuk Larangan” Penelitian ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan tentang upaya dan manfaat pelestarian lingkungan berbasis kearifan lokal sungai lubuk larangan oleh

---

<sup>14</sup> Rania Andriane Desrina, “Partisipasi Kelompok Lingkungan Dalam Meningkatkan kesadaran Masyarakat Sekitar Sungai Cisande Mengenai Air Bersih”, Jurnal Ilmu Sosial, Vol.5, No.2 (2024)

masyarakat Kecamatan Penyabungan Barat Provinsi Sumatra Utara .

Hasil dari penelitiannya menunjukkan bahwa upaya pelestarian lingkungan berbasis kearifan lokal lubuk larangan diantaranya yaitu meneruskan lubuk larangan yang telah di ajarkan oleh pendahulu, bekerjasama melindungi kearifan lokal, dan melaksanakan lubuk larangan untuk melindungi lingkungan desa, manfaat pelestarian lingkungan berbasis lubuk larangan yaitu salah satunya manfaat material seperti keuntungan hasil panen ikan untuk dikonsumsi dan dijual kembali dan manfaat lingkungan seperti perlindungan kondisi sungai, perlindungan biota sungai, dan keberlanjutan lingkungan yang alami. Temuan penelitian ini memiliki implikasi sebagai potensi untuk menjadi landasan dalam pembuatan kebijakan konservasi yang berfokus pada penerapan lubuk larangan dan partisipasi aktif dari masyarakat.<sup>15</sup>

Persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif , kedua sama-sama membahas tentang upaya pelestarian sungai. Sedangkan perbedaan dengan penelitian ini yaitu terdapat pada tempat penelitian dimana penelitian di atas dilakukan di Kecamatan Penyabungan Barat Provinsi Sumatra Utara sedangkan penelitian skripsi ini dilakukan di Kecamatan Purwokerto Timur, Kabupaten Banyumas perbedaan kedua yaitu terletak pada objek penelitiannya, yakni objek yang menjadi fokus penulis dalam menyusun penelitian. Pada contoh penelitian diatas dimana penulis fokus adalah tentang upaya dan manfaat pelestarian sungai berbasis kearifan lokal sedangkan dalam penelitian ini penulis fokus pada aksi sosial dalam upaya meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap kelestarian Sungai Kranji.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Yossy Murdianto Eka Saputra dkk pada tahun 2023 dari jurnal pertanian dan pengabdian masyarakat dengan judul “Meningkatkan Kesadaran Masyarakat melalui Himbauan Pemeliharaan

---

<sup>15</sup> Nanda Eska Anugerah Nasution, Chairany Rizka, Imaniah Bazlina Wardani, Risma Nurlim, “*Upaya dan Manfaat Pelestarian Sungai Masyarakat Penyabungan Barat Sumatera Utara Berbasis Kearifan Lokal Lubuk Larangan,*” *Journal of Biological Education and Science*, Vol.5, No. 1 (2024):15-29.

Lingkungan Ekosistem Perairan di Kecamatan Karangrejo Kabupaten Tulungagung”

Tujuan terlaksanakannya Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini yaitu untuk melaksanakan kegiatan sosialisasi dalam upaya meningkatkan kesadaran masyarakat dalam pemeliharaan lingkungan ekosistem perairan. Partner kegiatan PKM ini adalah ketua RT dan masyarakat dari dua Dusun, yaitu Dusun Tiyang dan Dusun Tanjung Kecamatan Karang Rejo Kabupaten Tulungagung.

Hasil pengabdian ini yaitu telah terlaksananya kegiatan sosialisasi pada warga desa Tanjungsari, dengan adanya kegiatan ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang kepedulian dalam menjaga lingkungan sekitar, dan dalam program ini pula peran pemuda sangat di harapkan untuk menjalankan program keberlanjutan seperti monitoring, pelaksanaan kegiatan, pengawasan sehingga dapat memperoleh keberhasilan.<sup>16</sup>

Persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif , Sedangkan perbedaan dengan penelitian ini yaitu terdapat pada tempat penelitian dimana penelitian di atas dilakukan di Dusun Tiyang dan Dusun Tanjung Kecamatan Karang Rejo Kabupaten Tulungagung sedangkan penelitian skripsi ini dilakukan di Taman Edukasi Sumber Daya Air Kecamatan Purwokerto Timur Kabupaten Banyumas perbedaan kedua yaitu terletak pada objek penelitiannya, yakni objek yang menjadi fokus penulis dalam menyusun penelitian. Pada penelitian ini objek yang di bahas oleh penulis adalah Aksi sosial dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap kelestarian Sungai Kranji.

Kelima, Penelitian yang dilakukan oleh Umi Nur Solikhah dkk pada tahun 2023 dari Jurnal Masyarakat Mengabdikan Nusantara (JMMN) dengan judul

---

<sup>16</sup> Yossy Murdianto Eka Saputra, Supandji and Achmad Yogi Pambudi, “Peningkatan Kesadaran Masyarakat melalui Himbauan Pemeliharaan Lingkungan Ekosistem Perairan di Kecamatan Karangrejo Kabupaten Tulungagung,” Jurnal Pertanian dan Pengabdian Masyarakat, Vol.3, No. 2 (2023): 129–132.

## “Upaya Menumbuhkan Kesadaran Masyarakat Dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan Sungai Dengan Aksi Membersihkan Sungai”

Pengabdian kepada Masyarakat ini memiliki tujuan dengan adanya sosialisasi dan kegiatan bakti sosial diharapkan dapat memotivasi masyarakat Desa Banaran Kecamatan Grogol Kabupaten Sukoharjo untuk lebih peduli dalam menjaga kebersihan lingkungan sungai, sehingga lingkungan sungai menjadi bersih dan masyarakat dapat terhindar dari berbagai penyakit.

Hasil penelitian ini menunjukkan, setelah terlaksanakannya kegiatan sosialisasi dan bakti sosial ini, kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kebersihan sungai sudah bagus, hal ini terbukti dengan adanya gerakan kerja bakti membersihkan sungai agar aliran sungai tidak tersumbat dan warga sekitar sungai sudah tidak membuang sampah ke sungai sehingga kebersihan sungai tetap terjaga.

Persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan metode deskriptif kualitatif serta sama-sama bagian dari kegiatan upaya peningkatan kesadaran terhadap kelestarian sungai sedangkan perbedaannya terletak pada objek penelitiannya, yakni objek yang menjadi fokus penulis dalam menyusun penelitian ini. Dalam penelitian tersebut disebutkan Upaya Menumbuhkan Kesadaran Masyarakat Dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan melalui Aksi Membersihkan Sungai di Desa Banaran Kecamatan Grogol Kabupaten Sukoharjo.<sup>17</sup>

Dari beberapa penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, penulis menekankan bahwa penelitian ini memiliki perbedaan yang jelas dibandingkan dengan studi-studi sebelumnya. Meskipun mungkin ada banyak sekali kesamaan, hal ini tidak berarti bahwa penelitian ini identik dengan yang dilakukan oleh peneliti lain. Terdapat perbedaan mendasar yang mencakup objek penelitian, subjek, dan lokasi penelitian yang digunakan. Dalam penelitian ini, penulis membahas topik mengenai "Aksi Sosial dalam Meningkatkan

---

<sup>17</sup> Umi Nur Solikhah, Libria Widiastuti, Veronika, Tirta Mas Silihwangi and Sofia Amisha Hafizah, “Upaya Menumbuhkan kesadaran Masyarakat Dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan Sungai Dengan Aksi Membersihkan Sungai,” Jurnal Masyarakat Mengabdikan (JMMN), Vol.2, No. 4 (2023): 32-41.

Kesadaran Masyarakat terhadap Pelestarian Sungai Kranji." Penelitian ini dilakukan di FMPS Kranji, yang terletak di Kecamatan Purwokerto Timur, Kabupaten Banyumas. Fokus utama dari penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana tindakan sosial dapat berkontribusi dalam meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga dan melestarikan Sungai Kranji.

Ketika dibandingkan dengan lima studi yang dijadikan sebagai dasar tinjauan pustaka, terdapat perbedaan yang signifikan. Penulis melakukan penelitian yang bersifat umum mengenai Tindakan Sosial dalam Upaya Meningkatkan Kesadaran Masyarakat terhadap Pelestarian Sungai Kranji. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian ini memiliki cakupan yang lebih luas dibandingkan dengan studi-studi sebelumnya.

Selain itu, penelitian ini juga berlandaskan pada Peraturan Daerah Kabupaten Banyumas No. 12 Tahun 2024. Peraturan ini mengatur tentang Rencana Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup untuk periode 2024-2045. Dengan adanya regulasi ini, penulis berusaha untuk mengaitkan tindakan sosial yang dilakukan masyarakat dengan kebijakan yang telah ditetapkan.

Secara keseluruhan, penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam mengenai hubungan antara tindakan sosial dan kesadaran masyarakat dalam pelestarian lingkungan, khususnya Sungai Kranji. Dengan pendekatan yang berbeda dari penelitian sebelumnya, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan baru dan bermanfaat bagi pengembangan kebijakan lingkungan di daerah tersebut.

#### **F. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan adalah kerangka dari penelitian yang memberikan petunjuk mengenai pokok-pokok yang akan dibahas dalam penelitian. Adapun sistematika penulisan dibagi menjadi lima bab di antaranya:

**BAB I**, Pendahuluan. Dalam bab ini terdiri dari Latar Belakang Masalah, Penegasan Istilah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka, dan Sistematika Penulisan.

**BAB II**, Kajian Teori , Dalam bab ini di uraikan tentang landasan teori penelitian yang mencangkup tentang Devinisi Aksi Sosial, Kesadaran Masyarakat, Partisipasi Masyarakat, dan Pelestarian Sungai.

**BAB III**, Metode Penelitian, Dalam bab ini berisi mengenai pendekatan dan Jenis Penelitian, Sumber Data Penelitian, Metode Pengumpulan Data, serta Metode Analisis Data

**BAB IV**, Hasil Penelitian, Dalam bab ini meliputi: Penyajian dan Analisis Data Penelitian.

**BAB V**, Penutup, Bab ini berisikan Kesimpulan akhir dari penelitian, dan saran. Di bagian akhir sendiri terdiri dari Daftar Pustaka dan Lampiran-Lampiran.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Aksi Sosial

##### 1. Pengertian Aksi Sosial

Istilah Aksi Sosial berasal dari bahasa Inggris (*Social action*) merupakan perilaku yang dilakukan oleh individu atau kelompok dengan mempertimbangkan pengaruh orang lain. Dalam konteks ini, tindakan tidak hanya dilihat sebagai aktivitas pribadi, tetapi juga sebagai sesuatu yang dipengaruhi oleh interaksi dengan orang lain di sekitarnya. Konsep ini sangat penting dalam ilmu sosial, khususnya sosiologi, karena membantu kita memahami bagaimana orang berinteraksi dan berkomunikasi dalam masyarakat. Dalam sosiologi, tindakan sosial memiliki makna dan tujuan tertentu. Artinya, setiap tindakan yang dilakukan oleh individu atau kelompok tidak hanya sekedar reaksi spontan, tetapi juga dipikirkan dengan matang berdasarkan konteks sosial yang ada. Sebagai contoh, seseorang dapat memilih untuk berpartisipasi dalam kegiatan masyarakat karena ingin mendapatkan dukungan dari orang lain atau untuk mencapai tujuan bersama.<sup>18</sup>

Anthony Giddens menjelaskan bahwa aksi sosial merupakan upaya yang dilakukan secara kolektif demi tercapainya tujuan dan kepentingan. Umumnya aksi sosial hadir karena perasaan tidak terpuaskan yang muncul terhadap penanganan isu sosial sehingga memilih untuk melakukan pembentukan kelompok/organisasi dengan kesamaan visi dan misi. Aksi sosial dapat muncul dari berbagai segi kepentingan atau isu yang menjadi concern seperti aksi lingkungan, aksi kesehatan, aksi pendidikan dan bidang lainnya.<sup>19</sup> Berdasarkan pengertian di atas dapat dijelaskan bahwa aksi sosial

---

<sup>18</sup> Arief Soetiawan, "Eksistensi Gerakan Sosial Semanggi Foundation Dalam Mewujudkan Aksi Sosial dan Kemanusiaan di Kota Tangerang", *Jurnal Ilmu-ilmu Sosial*, Vol.9, No.1, (2023) : 40-50

<sup>19</sup> Muhammad Ariq Ramadhan, Skripsi : "Aksi Sosial Komunitas Perawat Peduli Palembang (PPP) Pada Masyarakat Miskin Kota Palembang" (Palembang, Universitas Sriwijaya, 2023), hlm.14

merupakan bagian penting dari interaksi manusia dan mencerminkan hubungan sosial dalam masyarakat. Dengan memahami aksi sosial kita dapat lebih baik dalam memahami dinamika sosial, perubahan dan bagaimana individu serta kelompok berkontribusi terhadap masyarakat.

Dalam penelitian ini ditekankan pada bagaimana Aksi Sosial yang dilakukan oleh Forum Masyarakat Peduli Sungai (FMPS) Kranji dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pelestarian sungai Kranji Kecamatan Purwokerto Timur, Kabupaten Banyumas.

## **2. Teori-Teori Aksi Sosial**

### **a. Tindakan Sosial Max Weber**

Max Weber, yang merupakan pelopor dalam paradigma definisi sosial, secara tegas menjelaskan dan memahami konsep tindakan sosial dalam konteks interaksi sosial untuk mencapai penjelasan yang bersifat kausal. Ia berpendapat bahwa hubungan sosial sangat terkait dengan tujuan yang dimiliki oleh individu atau kelompok saat melakukan tindakan sosial. Tujuan dari tindakan sosial tersebut di arahkan kepada seseorang atau individu tertentu. Selain itu tindakan sosial juga dapat dilakukan dari individu terhadap kelompok, kelompok terhadap individu atau kelompok terhadap kelompok lain.

Sebagai makhluk sosial, manusia hidup dalam ruang lingkup masyarakat. Artinya, manusia akan saling membutuhkan antara satu dengan yang lainnya. Seperti halnya dalam bertindak dan berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Manusia diciptakan untuk melakukan tindakan-tindakan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Tindakan sendiri merupakan suatu perbuatan atau tindakan yang dilakukan oleh individu atau kelompok semasa hidupnya untuk mencapai tujuan yang diinginkannya. Weber juga menjelaskan jika suatu tindakan tidak dapat dikatakan sebagai tindakan sosial apabila tujuan di arahkan untuk benda mati tanpa di hubungkan dengan tindakan orang lain contoh seseorang yang membuka payung pada saat hujan agar dirinya tidak basah hal ini tidak bisa dikatakan sebagai tindakan sosial

karena tindakan membuka payung di arahkan untuk hujan (benda mati) bukan kepada orang lain.<sup>20</sup>

Menurut Weber terdapat lima ciri pokok atau hal utama dalam menelaah tindakan sosial diantaranya :

1.) Tindakan manusia menurut aktor yang bersifat objektif berupa tindakan nyata, 2.) Tindakan nyata bersifat membatin sepenuhnya, artinya tindakan tersebut dilakukan atas kesadaran diri sendiri tanpa adanya pengaruh atau dorongan dari siapapun, tindakan nyata bersifat membatin sepenuhnya merujuk pada tindakan yang tidak terlihat secara fisik atau eksternal tetapi juga melibatkan perubahan sikap, pemikiran dan perasaan individu. 3.) Tindakan meliputi pengaruh positif dari satu situasi yang sengaja diulang dalam bentuk persetujuan diam-diam (Silent Agreement) artinya adalah sebuah tindakan yang dilakukan karena mengikuti arus atau keinginan mayoritas. 4.) Tindakan itu di arahkan kepada seseorang atau beberapa individu, 5) Tindakan itu memperhatikan orang lain.<sup>21</sup>

Teori aksi sosial Max Weber berorientasi pada sebuah tindakan berdasarkan motif dan tujuan pelaku. Dalam hal teori memahami perilaku individu atau kelompok masing-masing memiliki motif untuk melakukan tindakan tertentu dengan alasan tertentu pula. Sebagaimana dinyatakan oleh Weber bahwa cara terbaik untuk memahami berbagai alasan mengapa seseorang dapat bertindak.<sup>22</sup> Menurut Weber kalsifikasi tindakan dibagi menjadi empat jenis tindakan berdasarkan motif para pelakunya diantaranya tindakan tradisional, tindakan afektif, rasional instrumental dan rasional nilai.<sup>23</sup>

---

<sup>20</sup> Janu Murdiatmoko, *“Sosiologi:Memahami dan Mengkaji Masyarakat”*, (Jakarta:PT Grafindo Pratama, 2007) hln.64

<sup>21</sup> DR.I.R. Zulkifli Razaq, *“Perkembangan Teori Sosial Menyongsong Era Postmodernisme”*(Makasar : CV Sah Media, 2017) hlm.63

<sup>22</sup> Vivin Devi Prahesti, *“Analisis Tindakan Sosial Max Weber Dalam Kebiasaan Membaca Asmaul Husna Peserta Didik MI/SD”*,Jurnal Studi Islam, Vol.13, No.2 (2021) : 137-150

<sup>23</sup> Alis Muhlis dkk, *“Analisis Tindakan Sosial Max Weber dalam Tradisi Pembacaan Kitab Mukhtasar Al-Bukhari (Studi Living Hadis)”*, Jurnal Living Hadis, Vol.01, N0.02 (2016) : 243-257

Berdasarkan kelima ciri-ciri tindakan Max Weber yang sudah di sebutkan di atas, penelitian ini sesuai dengan ciri-ciri tersebut. Adapun ciri-ciri utama berupa kegiatan aksi sosial yang dilakukan komunitas Forum Masyarakat Sungai (FMPS) Kranji tujuannya untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pelestarian Sungai Kranji, Kedua tindakan membatin yang dilakukan pertama kalinya yaitu keinginan masyarakat untuk membersihkan sampah di area Sungai Kranji, Ketiga tindakan yang dilakukan merupakan hal positif yang mana tujuannya untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap kebersihan dan pelestarian Sungai Kranji, Keempat yaitu tujuan dari tindakan yang dilakukan di tujuan oleh kelompok komunitas kepada masyarakat luas, Kelima tindakan yang dilakukan awalnya karena ketidakpedulian masyarakat terhadap perilaku dan dampak membuang sampah sembarang di Sungai Kranji.

Teori tindakan sosial Max Weber sangat relevan dengan “Tindakan Sosial dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat terhadap Pelestarian Sungai, Studi pada FMPS Kranji, Kecamatan Purwokerto Timur, Kabupaten Banyumas.” Dalam teori ini, Weber menekankan perlunya memahami tindakan sosial dalam kaitannya dengan tujuan dan makna yang dimiliki individu. Penelitian ini mengkaji bagaimana tindakan sosial yang dilakukan oleh komunitas FMPS Kranji dapat berdampak pada kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pelestarian sungai. Dengan mengeksplorasi tujuan dan motivasi di balik aksi-aksi tersebut, kita dapat lebih memahami bagaimana aksi-aksi tersebut mengarah pada perubahan perilaku masyarakat.

Selain itu, Weber menunjukkan bahwa aksi sosial bukan hanya tentang upaya individu, aksi sosial juga melibatkan interaksi dengan orang lain. Dalam penelitian ini, aksi sosial FMPS Kranji melibatkan kerja sama tim di antara anggota masyarakat dan penduduk setempat, melalui inisiatif seperti kampanye (Sosialisasi & Penyuluhan), program pendidikan, dan acara bersih-bersih sungai, mereka membina hubungan

dan solidaritas sosial guna meningkatkan kesadaran kolektif tentang perlunya melindungi lingkungan. Oleh karena itu, penelitian ini dapat menunjukkan bagaimana interaksi sosial ini berkontribusi dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pelestarian Sungai Kranji.

Terakhir, penelitian ini juga dapat mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan aksi sosial dalam meningkatkan kesadaran masyarakat. Weber berpendapat bahwa tindakan sosial dipengaruhi oleh konteks sosial dan budaya dimana individu berada. Oleh karena itu, penting untuk menganalisis bagaimana nilai, norma, dan kondisi sosial lokal di Kecamatan Purwokerto Timur membentuk respon masyarakat terhadap upaya konservasi sungai. Dengan memahami hubungan-hubungan ini, penelitian ini tidak hanya menjelaskan tindakan FMPS Kranji, tetapi juga memberikan rekomendasi untuk meningkatkan program pelestarian lingkungan di masa depan.

## **B. Kesadaran Masyarakat**

### **1. Pengertian Kesadaran Masyarakat**

Kesadaran Masyarakat merujuk pada tingkat pemahaman, perhatian, pengetahuan dan kepedulian individu atau kelompok dalam suatu komunitas terhadap isu-isu sosial, lingkungan, ekonomi dan budaya yang mempengaruhi kehidupan mereka. Kesadaran ini mencakup kemampuan untuk mengenali masalah, memahami dampaknya, dan partisipasi masyarakat dalam upaya penyelesaian dan perbaikan dalam kehidupan bermasyarakat, kesadaran menjadi hal penting terutama dalam menghargai dan menghormati peraturan, adat istiadat, dan norma-norma kehidupan.<sup>24</sup>

Menurut Soerjono, masyarakat merupakan kelompok yang

---

<sup>24</sup> Kingking Muttaqien, Sugiarto, Sarip Srifudin, "Upaya Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Terhadap Kesehatan Lingkungan Melalui Program Bank Sampah", *Journal Of Adult And Community Education*, Vol.1, No. 1,(2019): 6-10.

dibentuk untuk memenuhi kebutuhan tertentu yang di sebabkan oleh saling bergantung dan mengembangkan kehidupan bersama yang tidak lepas dari kebudayaan dan kepribadian.<sup>25</sup> Dalam konteks Lingkungan, kesadaran masyarakat seringkali berkaitan dengan pemahaman tentang pentingnya menjaga kelestarian sumber daya alam (SDA) termasuk sungai, hutan, dan ekosistem lainnya. Berikut beberapa aspek penting dari kesadaran masyarakat meliputi.<sup>26</sup>:

a. Pemahaman

Pemahaman disini di artikan sebagai Masyarakat yang sadar dan memiliki pengetahuan tentang isu-isu relevan yang sedang terjadi, seperti pencemaran, perubahan iklim, dan dampak lingkungan dari aktivitas manusia.

b. Kepedulian

Rasa Kepedulian Masyarakat terhadap permasalahan yang terjadi di lingkungan sungai sehingga akan mendorong masyarakat untuk melakukan tindakan positif terhadap upaya pelestarian lingkungan sungai dan mengajak kelompok lain untuk ikut berpartisipasi.

c. Partisipasi

Kesadaran yang tinggi seringkali mendorong individu untuk terlibat dalam kegiatan sosial, seperti kampanye tentang kelestarian lingkungan , progam pendidikan atau kegiatan kemanusiaan. Melalui partisipasi, masyarakat dapat meningkatkan pemahaman mereka tentang pentingnya menjaga kelestarian sungai dan dampak negatif dari pencemaran serta eksploitasi yang berlebihan.

d. Tanggung Jawab Sosial

Yang dimaksud tanggung jawab sosial disini yaitu Masyarakat

---

<sup>25</sup> Soerjono, Soekanto, *Mengenal Sosiologi Hukum*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 1983), hlm. 78-81

<sup>26</sup> Abdul, Karim, “*Mengembangkan Kesadaran Melestarikan Lingkungan Hidup Berbasis Humanisme Pendidikan Agama*” *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Vol.12, No.1, (2018) : 309.

yang sadar dan memiliki rasa tanggung jawab untuk berkontribusi dalam menciptakan perubahan positif dan memperbaiki kondisi kehidupan di lingkungan mereka.

Kesadaran akan tanggung jawab sosial sangat penting dalam upaya menciptakan lingkungan yang sehat dan berkelanjutan serta dalam mendorong partisipasi aktif dalam pengambilan keputusan yang nantinya akan mempengaruhi kehidupan masyarakat itu sendiri, salah satunya untuk menjaga serta melindungi sumberdaya air demi kepentingan masyarakat dan lingkungan, dengan meningkatkan kesadaran dan tindakan kolektif diharapkan dapat tercipta ekosistem sungai yang sehat dan berkelanjutan.

## **2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesadaran Masyarakat Terhadap Pelestarian Lingkungan Sungai .**

Kesadaran terhadap lingkungan merupakan keadaan tergugahnya jiwa terhadap sesuatu yang terjadi di alam, khususnya tempat ia berada. Kesadaran masyarakat terhadap lingkungan juga berarti kemampuan seseorang dalam memahami apa permasalahan dan yang seharusnya ada pada lingkungannya.<sup>27</sup>

Dari penjelasan di atas maka dapat disimpulkan kesadaran masyarakat terhadap lingkungan/ekosistem sungai sangatlah penting karena dengan kesadaran masyarakat yang tinggi dapat memberikan dampak positif terhadap keberlangsungan hidup masyarakat, ekosistem sungai, dan keanekaragaman hayati, berikut adalah beberapa faktor yang mempengaruhi kesadaran masyarakat terhadap kelestarian lingkungan sungai diantaranya :

### **a. Pendidikan Lingkungan**

Dengan adanya tingkat pendidikan masyarakat berpengaruh pada pemahaman mereka tentang pentingnya kelestarian sungai. Masyarakat yang memiliki pengetahuan tentang ekosistem sungai dan

---

<sup>27</sup> Neolaka Amos, *Kesadaran Lingkungan*, (Jakarta: PT Rineka Cpta, 2008)

pencemarannya, cenderung lebih peduli dan aktif dalam kegiatan pelestarian sungai.

b. Pengalaman Pribadi

Faktor yang mempengaruhi kesadaran masyarakat terhadap kelestarian sungai kedua yaitu pengalaman pribadi, yang dimaksud pengalaman pribadi disini yaitu pengalaman pribadi masyarakat dalam menjalani kehidupan sehari-hari atau aktifitas di lingkungan sungai seperti mandi, mencuci, memancing, berperahu dan lain sebagainya, dengan adanya pengalaman pribadi masyarakat cenderung mau berkontribusi langsung dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan sungai, seperti berpartisipasi dalam kegiatan pembersihan, perawatan dan pelestarian sungai.

c. Media dan Informasi

Di era kemajuan teknologi seperti sekarang ini media menjadi alternatif serta instrumen penting dalam memberikan informasi kepada masyarakat baik melalui media sosial, televisi, koran, majalah dan sebagainya, upaya ini dinilai cukup efektif untuk melakukan kampanye tentang edukasi terkait pelestarian lingkungan sungai. Dengan adanya media informasi masyarakat cenderung banyak memperoleh pengetahuan terkait isu-isu berkaitan dengan sungai dan akhirnya timbul rasa kepedulian terhadap kelestarian sungai.

d. Kebijakan Dan Regulasi

Dukungan dari pemerintah terkait kebijakan dan regulasi sangat penting dalam menjaga efektifitas program atau upaya meningkatkan kesadaran serta ketertiban masyarakat terhadap pelestarian sungai, seperti membuat papan larangan pembuangan limbah dan penegakan hukum atas perilaku masyarakat untuk memberikan efek jera bagi pelaku pencemaran lingkungan sungai.

e. Keterlibatan Komunitas

Keberadaan organisasi atau komunitas sangat berpengaruh dalam menunjang keberlangsungan kegiatan pelestarian Sungai,

sepertihalnya pembentukan Komunitas Forum Masyarakat Peduli Sungai (FMPS) Kranji dapat membantu meningkatkan kesadaran masyarakat melalui program-program dan aksi sosial serta edukasi.

### 3. Indikator Kesadaran Masyarakat Dalam Pelestarian Sungai

Menurut Jamanti Kesadaran lingkungan hidup dapat diukur dengan empat indikator yang saling berkaitan satu sama lain sebagai sebuah tahapan, yakni pengetahuan, pemahaman, sikap, dan pola perilaku (tindakan).<sup>28</sup>

#### a.) Pengetahuan

Hasil tau dari seseorang yang melakukan pencarian dan dilakukan menggunakan pengindraan yang diperoleh oleh mata dan telingnya terhadap suatu objek yang disebut dengan pengetahuan. Pengetahuan menjadi dasar penting dalam pembentukan tindakan seseorang.

#### b.) Pemahaman

Pemahaman merupakan kemampuan seseorang dalam memahami suatu materi dan objek tertentu yang telah didapatkan. Pemahaman dapat didefinisikan sebagai kemampuan dalam menjelaskan serta menginterpretasikan suatu materi dan objek yang telah diketahui sebelumnya.

#### c.) Sikap

Reaksi yang timbul dari dalam diri seseorang terhadap suatu materi atau objek baik positif atau negatif sebagai respon terhadap aktivitas atau tindakan perilaku.

#### d.) Pola Perilaku (Tindakan)

Tindakan dari seseorang yang dapat diamati secara langsung dan tidak langsung dalam beberapa tingkatan dari pengenalan dan pemilihan macam-macam objek yang berhubungan secara langsung dengan tindakan yang akan diambil, merespon sesuatu berdasarkan urutan yang sesuai dan benar sebagai kebiasaan.

---

<sup>28</sup> Yulia Fitri Wijaya, Henni Muchtar, "Kesadaran Masyarakat Terhadap Kebersihan Lingkungan Sungai", *Journal Of Civic Education*, Vol.2, No 2, (2019) : 408-410

#### 4. Dampak Kurangnya Kesadaran Masyarakat Terhadap Kelestarian Sungai

Berikut adalah beberapa dampak yang dihasilkan karena kurangnya tingkat kesadaran masyarakat terhadap kelestarian sungai, diantaranya :

##### a. Pencemaran Air Sungai

Pencemaran air sungai terjadi akibat pola hidup masyarakat DAS yang tidak sehat, seperti membuang sampah sembarangan, membuang limbah rumah tangga, limbah kimia dan lain sebagainya, sampah yang telah lama menumpuk disungai akan membusuk sehingga menimbulkan bau yang tidak sedap, air sungai menjadi tercemar dan tidak layak digunakan untuk kebutuhan hidup masyarakat sehari-hari.<sup>29</sup> kedua pencemaran air sungai akibat limbah kimia dapat menimbulkan banyak permasalahan Pertama, bagi organisme yang hidup disungai seperti ikan, tumbuhan air dan organisme lainnya, limbah kimia dapat menjadi racun dan bahaya bagi organisme tersebut. Hal ini dapat mengganggu rantai makanan disungai dan mengurangi keanekaragaman hayati, selanjutnya pencemaran akibat pembuangan limbah kimia dapat mempengaruhi kualitas air yang digunakan oleh masyarakat, air sungai yang tercemar dapat mengandung senyawa senyawa yang berbahaya jika diminum atau digunakan dalam kebutuhan sehari-hari.<sup>30</sup> untuk mengatasi permasalahan membuang sampah disungai, masyarakat DAS harus terlebih dahulu menyadari tentang dampak negatif dari membuang sampah sembarangan disungai.

##### b. Kerusakan Ekosistem Sungai

Kerusakan ekosistem sungai terjadi ketika fungsi, struktur, dan keanekaragaman hayati dalam ekosistem tersebut terganggu atau hilang. Hal ini bisa disebabkan oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari alam maupun akibat aktivitas manusia. Misalnya, pencemaran air,

---

<sup>29</sup> Febrian Wiaviar Barru, Ishak Parawangan “*Kesadaran Masyarakat Membuang Sampah Ke Sungai Dan Dampak Pencemarnya*”, Universitas Kristen Indonesia Toraja, Maret, 2021, <https://journals.ukitoraja.ac.id/index.php/semakaristek/article/download/1297/978/4055>

<sup>30</sup> Aulia Rahmah dkk, “*Analisis Dampak Pencemaran Kimia Pada Kualitas Air Sungai dan Ekosistem di Daerah Plamongansari Semarang*”, Jurnal Majemuk, Vol.3, No 2, (2024) : 201-233.

penebangan hutan di sekitar sungai, dan pembangunan infrastruktur dapat merusak ekosistem ini. Akibat dari kerusakan ini sangat serius. Kualitas air dapat menurun, yang berdampak pada kesehatan manusia dan makhluk hidup lainnya. Habitat bagi tumbuhan dan hewan juga bisa hilang, mengancam keberlangsungan spesies yang bergantung pada ekosistem sungai. Selain itu, kerusakan ini meningkatkan risiko terjadinya bencana alam seperti longsor dan banjir. Dengan berkurangnya kemampuan sungai untuk memberikan layanan ekosistem yang penting, seperti penyediaan air bersih dan pengendalian banjir, kehidupan manusia dan lingkungan menjadi semakin terancam.<sup>31</sup>

Kerusakan pada ekosistem sungai adalah masalah yang sangat serius dan memerlukan perhatian serta tindakan konkret dari pemerintah daerah. Dalam konteks ini, penting untuk melakukan upaya konservasi dan pengelolaan yang berkelanjutan agar ekosistem sungai dapat dipulihkan dan dipelihara, serta untuk menjamin ketersediaan sumber daya air bagi generasi mendatang.

c. Bencana Alam

Bencana alam seperti banjir dan erosi (longsor) merupakan akibat dari rusaknya ekosistem sungai, bencana ini bencana yang sering kali melanda wilayah Indonesia. Bencana banjir menjadi permasalahan setiap daerah di Indonesia akibat curah hujan atau faktor aktivitas manusia, bencana ini umumnya terjadi karena adanya kerusakan ekologis di daerah aliran sungai (DAS), kerusakan ini yang membuat bencana banjir dan longsor menjadi semakin parah.<sup>32</sup>

d. Kesehatan Masyarakat

Sungai memiliki peran penting bagi masyarakat yang tinggal di

---

<sup>31</sup> Ruhaimi Irfan ,dkk, “Analisis Dampak Pencemaran Sungai Terhadap Lingkungan Dan Masyarakat (Studi Kasus Sungai Sei Sikambang)” Jurnal Ilmiah Sains dan Teknologi, Vol.02, No.8 (2024) : 108-116.

<sup>32</sup> Kementerian Kesehatan, “Faktor Kerusakan Ekologi di Daerah Aliran Sungai Menjadi Penyebab Banjir”, Jawa Barat, 8 November, 2016, <https://pusatkrisis.kemendes.go.id/faktor-kerusakan-ekologi-di-daerah-aliran-sungai-menjadi-penyebab-banjir>.

sekitar Daerah Aliran Sungai (DAS) oleh karena itu upaya untuk menjaga kualitas air sangat di tekankan sebab kualitas air yang buruk dapat menyebabkan banyak masalah pada kesehatan masyarakat, seperti penyakit yang ditularkan melalui air, seperti diare, kolera dan infeksi kulit. Masyarakat yang tidak menyadari pentingnya menjaga kelestarian sungai beresiko lebih tinggi terhadap masalah kesehatan ini.<sup>33</sup>

## 5. Teori Kesadaran Masyarakat

Dalam Buku Kajian Durkheim tentang solidaritas sosial “The Division Of Labour in Society” Durkheim berupaya untuk mengkaji sebuah fenomena yang sedang dialami oleh masyarakat yakni pembagian kerja. Pembagian kerja tersebut diberi nama solidaritas oleh Emile Durkheim. Istilah erat dengan konsep solidaritas sosial yang ditetapkan dan di bangun oleh Sosiolog kebangsaan Perancis antara lain : kekompakan sosial dan Integrasi Sosial. Emile Durkheim membangun konsep sentral untuk mengembangkan teori sosiologi yang disebut Solidaritas sosial. Menurut Emile Durkheim sendiri, solidaritas sosial merupakan kesetiakawanan yang menunjuk pada suatu keadaan hubungan antara individu atau kelompok yang didasarkan pada perasaan moral dan kepercayaan yang dianut bersama dan diperkuat oleh pengalaman emosional bersama.<sup>34</sup>

Ketertarikan Durkheim pada suatu perubahan cara solidaritas sosial terbentuk, dengan arti lain yaitu perubahan pada cara masyarakat bertahan dilingkungannya dan bagaimana anggota melihat diri mereka sebagai bagian yang utuh. Perubahan terjadi diakibatkan karena adanya solidaritas yang didasarkan pada pembagian kerja sehingga pembagian kerja merupakan syarat hidup bagi masyarakat modern. Menurut Durkheim

---

<sup>33</sup> Farida Sugiester S, dkk, “ *Dampak Pencemaran Sungai di Indonesia Terhadap Gangguan Kesehatan : Literature Review*” Jurnal Riset Kesehatan Poltekes Bandung, Vo. 13, No 1 (2021) : 121

<sup>34</sup> Doyle Paul Johson, “*Teori Sosiologi Klasik dan Modern*”, (Jakarta : Gramedia Pustaka, 1994). Hlm.181

solidaritas organik dan solidaritas mekanik merupakan hasil pembagian solidaritas sosial.<sup>35</sup>

Menurut Emile Durkheim kesadaran masyarakat didasarkan pada suatu kesadaran kolektif bersama (collective consciousness), yang merujuk pada “totalitas kepercayaan-kepercayaan dan sentimen bersama yang rata-rata ada pada masyarakat itu sendiri.” Teori ini menekankan pada kesadaran individual, norma-norma sosial, solidaritas, pendidikan dan sosialisasi, serta perubahan perilaku sosial. Teori kesadaran kolektif disuatu masyarakat merupakan nilai-nilai yang memiliki sifat memaksa agar masyarakat bertindak dengan ketentuan yang sudah ditetapkan. Kesadaran kolektif sendiri merupakan bagian dari solidaritas dalam sistem sosial yang dapat menciptakan perubahan sosial dalam kehidupana masyarakat.

Kesadaran kolektif merupakan ide yang sangat luas dan tidak berbentuk, mustahil dapat di pelajari secara langsung tanpa melalui pendekatan berdasarkan fakta-fakta sosial yang terkait. Ketidakpuasan Durkheim terhadap keterbatasan tersebut menyebabkan dia tidak begitu banyak menggunakan kesadaran kolektif di dalam karyanya yang belakangan, karena lebih menyukai konsep yang jauh lebih spesifik yakni *collective representation* atau gambaran kolektif. Dalam bahasa Prancis *representation* berarti “ide”. Durkheim menggunakan istilah tersebut untuk mengacu baik pada suatu konsep kolektif maupun ‘kekuatan’ sosial. Contoh-contoh dari gambaran kolektif adalah simbol-simbol agamis, mitos-mitos, dan legenda-legenda populer. Semua itu merupakan cara-cara masyarakat mencerminkan dirinya sendiri. Mereka menggambarkan norma-norma dan nilai-nilai kolektif, dan mendorong kita untuk menyesuaikan diri kepada klaim-klaim kolektif itu.<sup>36</sup>

Menurut Durkheim ketika masyarakat berkumpul secara kolektif,

---

<sup>35</sup> George Rizer, “Teori Sosiologi Dari Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Post Modern”, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012) Hlm. 145

<sup>36</sup> George Ritzer, *Teori Sosiologi : “Dari Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Postmodern”* (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2014) : hlm.1309-1336

maka pada dasarnya hal itu akan memperkuat lagi sentimen-sentimen dan ide-ide kolektif, Durkheim mengatakan setiap orang adalah bagian dari komunitas. Identitasnya tertanam dalam komunitasnya tersebut. Konsep kebebasan juga harus selalu dipahami dalam kaitan dengan keberadaan komunitas. Setiap komunitas selalu memiliki nilai-nilai yang berakar pada tradisi yang berkembang dari generasi-kegenerasi berikutnya. Setiap manusia memiliki dan mengalami ingatan ini sebagai bagian dari keseharian hidupnya, sebab pengaruhnya juga besar pada cara berfikir dan cara berperilaku seseorang.<sup>37</sup>

Berdasarkan penjelasan teori di atas maka dapat di jelaskan bahwa solidaritas sosial dan kesadaran kolektif merupakan pondasi yang saling berkaitan dimana durkheim berpendapat bahwa solidaritas sosial merupakan sebuah ikatan yang menyatukan individu dengan kelompok dalam sebuah komunitas, menurutnya semakin kuat kesadaran kolektif maka semakin besar pula solidaritas mekanis yang mengikat masyarakat semuanya merupakan nilai-nilai yang memiliki sifat memaksa agar masyarakat bertindak dengan ketentuan yang sudah ditetapkan. Kesadaran kolektif sendiri merupakan bagian dari solidaritas dalam sistem sosial yang dapat menciptakan perubahan sosial dalam kehidupan masyarakat

## **C. Pelestarian Sungai**

### **1. Pengertian Pelestarian Sungai**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pelestarian di artinya sebagai sebuah proses, cara agar sesuatu tetap ada tidak punya dan tidak pula rusak. Dalam konteks lingkungan kata pelestarian sering diartikan sebagai kegiatan atau upaya individu ataupun komunitas dalam menjaga dan melindungi sumber daya alam, ekosistem dan keanekaragaman yahati agar dapat dimanfaatkan dengan baik oleh generasi

---

<sup>37</sup> Jan Assmann, John Czaplicka, "*Collective Memory and Curtural Identity*", (Germany : New German Critique, 1995) hlm.125-133.

mendatang.<sup>38</sup>

Menurut Kusuma, Sungai merupakan aliran air yang besar terbentuk karena faktor alamiah dari alam, sungai juga merupakan salah satu dari siklus hidrologi yang mengalir dari hulu-kehulu, adanya sumber air sungai memiliki peran penting terutama pada kehidupan masyarakat dan biota yang tinggal di sekelilingnya. Air dalam sungai umumnya terkumpul dari presipitasi seperti hujan, embun, mata air, limpasan bawah tanah dan ada di beberapa negara yang berasal dari lelehan es atau salju.<sup>39</sup>

Berdasarkan definisi di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pelestarian sungai merupakan serangkaian upaya yang dilakukan individu atau kelompok untuk menjaga, melindungi dan mempertahankan ekosistem sungai agar tetap sehat, berfungsi dengan baik dan dapat bermanfaat bagi masyarakat serta lingkungan. Sungai memiliki peran penting dalam kehidupan manusia dan ekosistem sehingga pelestariannya menjadi suatu keharusan untuk memastikan keberlanjutan sumber daya air dan keanekaragaman hayati. Berdasarkan penjelasan dan kesimpulan di atas maka yang dimaksud dalam pelestarian sungai dalam penelitian ini adalah “Aksi Sosial dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Terhadap Pelestarian Sungai, Studi FMPS Kranji, Kecamatan Purwokerto Timur, Kabupaten Banyumas.

## **2. Partisipasi Masyarakat Dalam Pelestarian Sungai**

### **a. Pengertian Partisipasi Masyarakat**

Menurut Sumaryadi partisipasi merupakan peran ikut serta seseorang dalam proses pembangunan baik dalam bentuk pernyataan maupun dalam bentuk kegiatan dengan memberi masukan seperti pikiran, tenaga, waktu keahlian dan modal.<sup>40</sup> Definisi Partisipasi

---

<sup>38</sup> Agnesia Hartini, “Upaya Pelestarian Kearifan Lokal Tradisi Nyamaru Suku Dayak Ntuka Sebagai Wujud Cinta Budaya di Mungguk Ganis Kecamatan Nanga Mahap Kabupaten Sekadau”, *Jurnal Pekan*, Vol.6, No2 (2021) h. 164-176.

<sup>39</sup> Irwandi Muzaidi dkk, “Studi Kasus Pencemaran Air Sungai Teluk Dalam Banjarmasin Akibat Limbah Domestik”, *Jurnal Media Teknik Sipil*, Vol.16, No.2, (2018): hlm.108-114.

<sup>40</sup> Sumaryadi I Nyoman, “*Perencanaan Pembangunan Daerah Otonom dan Pemberdayaan Masyarakat*”, (Jakarta :CV Citra Utama, 2005) hlm. 214.

Masyarakat secara umum merujuk pada keterlibatan aktif individu atau kelompok dalam proses pengambilan keputusan, perencanaan, dan pelaksanaan kegiatan yang dapat mempengaruhi kehidupan mereka dan lingkungan sekitar. Partisipasi ini mencakup berbagai keterlibatan, mulai dari pemberian masukan, berkontribusi dalam kegiatan, hingga mengambil peran aktif dalam pengelolaan sumber daya dan kebijakan yang berkaitan dengan masyarakat.<sup>41</sup>

Menurut Pasaribu, menjelaskan bahwa partisipasi adalah keikutsertaan, perhatian, dan sumbangan yang diberikan oleh suatu kelompok atau masyarakat. Dalam menumbuhkan dan menggerakkan semangat partisipasi diperlukan syarat tertentu yang dapat membangkitkan dorongan sosial dalam masyarakat.<sup>42</sup>

Dalam upaya melestarikan sungai peran masyarakat sangat penting karena dengan adanya kesadaran masyarakat yang tinggi mereka akan cenderung mau berkontribusi langsung dalam setiap kegiatan konservasi, oleh karena itu bisa disimpulkan bahwa manfaat dari adanya partisipasi masyarakat yang paling utama adalah meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap kelestarian sungai dan timbul rasa tanggung jawab besar masyarakat dalam menjaga kelestarian sungai secara berkelanjutan, termasuk di dalamnya menjaga kebersihan sungai, menjaga kualitas air sungai, bekerjasama dalam program bersih sungai, ikut serta mengawasi kegiatan masyarakat yang melanggar aturan tentang perlindungan ekosistem sungai.<sup>43</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas maka partisipasi masyarakat yang dimaksud adalah, partisipasi masyarakat dalam kegiatan Aksi

---

<sup>41</sup> Devanty Keno Cimperly, dkk, “Partisipasi Masyarakat Dalam Perencanaan Pembangunan Partisipatif Di Kecamatan Ibu Selatan”, Jurnal Administrasi Publik, Vol.04, No 048, (2017).

<sup>42</sup> Evta Rina Mailisa, dkk, “Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sungai di Kabupaten Pati : Studi Kasus Sungai Sani”, (Semarang : Sekolah Pascasarjana UNDIP, 2020) hlm.180

<sup>43</sup> Yazid Yasril, Nur Alhidayatillah, “Partisipasi Masyarakat Dalam Pemberdayaan Lingkungan”, Jurnal Risalah, Vol.7, No.1, (Juni 2017), hlm. 1-9

Sosial dalam upaya Meningkatkan Kesadaran terhadap pentingnya pelestarian Sungai Kranji.

**b. Bentuk Partisipasi Masyarakat Dalam Pelestarian Sungai**

Dalam upaya pelestarian sungai ada beberapa bentuk partisipasi masyarakat yang dapat dilakukan diantaranya :

1.) Kegiatan Edukasi dan Penyuluhan

Dalam kegiatan ini masyarakat dapat terlibat langsung dalam program edukasi tentang pentingnya melestarikan sungai, dampak pencemarannya, dan terkait cara-cara menjaga kebersihan lingkungan sungai. Penyuluhan ini dapat dilakukan oleh lembaga pemerintah, organisasi non-pemerintah dan komunitas Lokal.

2.) Kegiatan Bersih Sungai

Pentingnya Partisipasi masyarakat dalam semua kegiatan yang berhubungan dengan kelestarian sungai atau menjaga ekosistem sungai agar selalu terjaga kebersihannya . Hal ini dapat di implementasikan melalui program atau kegiatan bersih-berish sungai dimana kegiatan ini bisa di pandu oleh pemerintah setempat, organisasi non-pemerintah atau komunitas lokal seperti contoh kegiatan pengambilan sampah dari aliran sungai secara bertahap namun terus-menerus hal ini merupakan bentuk keterlibatan masyarakat dalam membantu menjaga kebersihan dan kesehatan ekosistem sungai.

3.) Pengawasan dan Monitoring.

Dalam hal ini masyarakat berperan ikut serta dalam mengawasi sungai dan melaporkan aktivitas yang merusak, seperti pembuangan sampah, limbah ilegal dan perusakan ekosistem, peran masyarakat ini dapat dilakukan dengan pembentukan kelompok pemantau lingkungan yang melibatkan warga setempat. Pembentukan kelompok atau Pengorganisasian masyarakat pada hakikatnya adalah bertujuan untuk menumbuhkan, membina, dan mengembangkan partisipasi masyarakat dibidang pembangunan

mental dan mau berperan dalam menjaga kebersihan lingkungan di sekitar mereka.

#### 4.) Partisipasi dalam Pengambilan Keputusan

Masyarakat dapat dilibatkan dalam proses pengambilan keputusan terkait pengelolaan sumber daya air dan kebijakan lingkungan, hal ini dapat dilakukan melalui forum diskusi, pertemuan komunitas, atau konsultasi publik yang melibatkan warga.<sup>44</sup>

#### c. Manfaat Partisipasi Masyarakat Dalam Melestarikan Sungai

Masyarakat berpengaruh terhadap kondisi lingkungan dimana Kondisi lingkungan juga akan menggambarkan keadaan orang-orang yang berada didalamnya. Sebuah lingkungan mempunyai beragam komponen yang saling berkaitan, baik secara langsung ataupun tidak langsung. Keterkaitan ini harus mempunyai sinergi agar semuanya bisa berjalan dengan selaras dengan fungsinya masing-masing, dalam upaya pelestarian sungai Partisipasi masyarakat termasuk salah satu nilai yang di junjung tinggi di Indonesia. Kerjasama, Musyawarah dan gotong royong merupakan bagian dari partisipasi itu sendiri. Nilai-nilai di kandunginya bisa dijadikan sebagai acuan dalam mengimplementasikannya. Oleh karena itu ia mempunyai peran penting dalam upaya menciptakan kondisi lingkungan sungai yang baik sehat dan bersih secara berkelanjutan, agar bisa di dimanfaatkan sebagaimana fungsinya.<sup>45</sup>

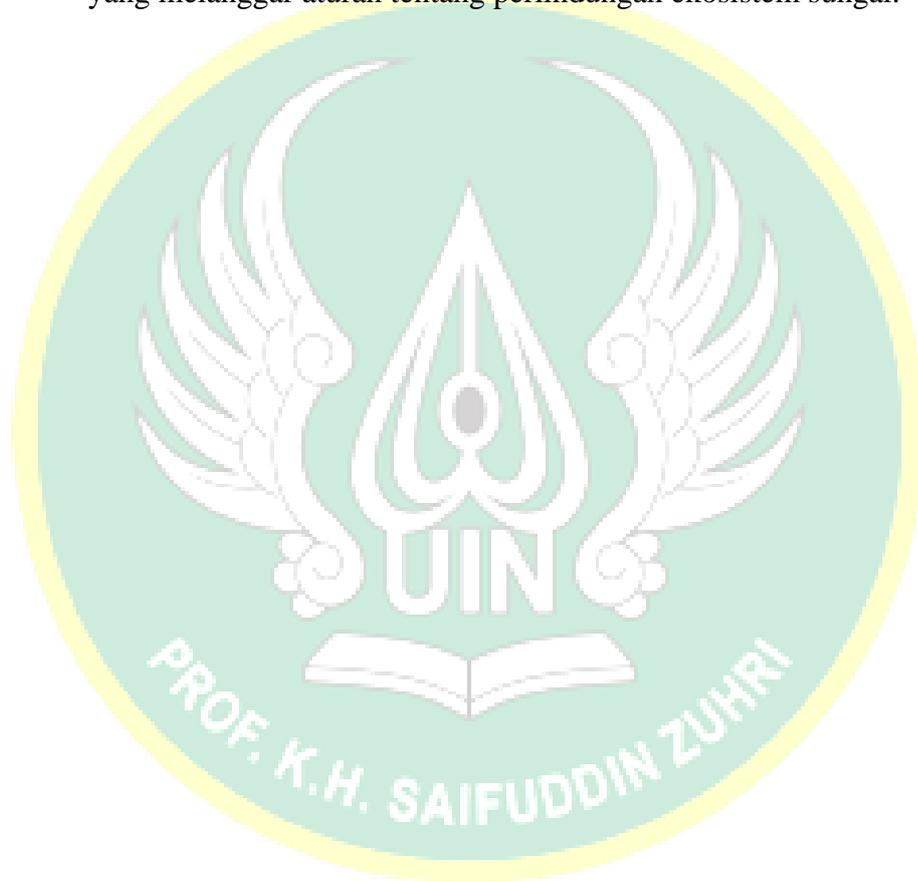
Dalam upaya melestarikan sungai peran masyarakat sangat penting karena dengan adanya kesadaran masyarakat yang tinggi mereka akan cenderung mau berkontribusi langsung dalam setiap kegiatan konservasi, oleh karena itu bisa di simpulkan bahwa manfaat

---

<sup>44</sup> Putra Astomo, “Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Daerah Aliran Sungai Mandar Berorientasi Lingkungan Hidup”, Jurnal Mimbar Hukum Universitas Gadjah Mada, Vol.33, No.1 (2021) : 216-241

<sup>45</sup> Yazid Yasril , Nur Alhidayatillah, “Partisipasi Masyarakat Dalam Pemberdayaan Lingkungan”, Jurnal Risalah, Vol.7, No.1, (Juni 2017) h. 1-9

dari adanya partisipasi masyarakat yang paling utama adalah meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap kelestarian sungai dan timbul rasa tanggung jawab besar masyarakat dalam menjaga kelestariann sungai secara berkelanjutan, termasuk di dalamnya menjaga kebersihan sungai, menjaga kualitas air sungai, bekerjasama dalam progam bersih sungai, ikut serta mengawasi kegiatan masyarakat yang melanggar aturan tentang perlindungan ekosistem sungai.<sup>46</sup>



---

<sup>46</sup> Putra Astomo, “Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Daerah Aliran Sungai Mandar Berorientasi Lingkungan Hidup”, Jurnal Mimbar Hukum Universitas Gadjah Mada, Vol.33, No.1 (2021) : 216-241

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian yang di gunakan penulis dalam skripsi ini adalah pendekatan Kualitatif bersifat deskriptif. Pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi untuk menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia.<sup>47</sup> Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang mengandalkan data kualitatif, yang dapat berupa dokumen tertulis, foto, atau gambar. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggali informasi yang lebih mendalam mengenai subjek yang diteliti. Dengan menggunakan data tersebut, peneliti dapat memberikan gambaran yang jelas tentang konteks, pengalaman, dan makna terkait dengan subjek penelitian. Hal ini dapat membantu dalam memahami lebih baik aspek-aspek yang relevan dalam penelitian tersebut.<sup>48</sup>

Dengan menggunakan pendekatan penelitian ini pula penulis lebih terarah, lebih mudah serta tertata dalam Menyusun skripsi.

#### **B. Subyek dan Obyek Penelitian**

##### **1. Subyek Penelitian**

Dalam penelitian kualitatif, subjek penelitian merujuk pada individu atau kelompok yang berada dalam konteks yang sedang diteliti dan berperan sebagai sumber informasi (*Informan*). Mereka dianggap sebagai pihak yang dapat memberikan pemahaman mengenai situasi dan kondisi yang menjadi perhatian penelitian. Untuk memilih subjek penelitian, penelitian kualitatif menerapkan beberapa kriteria, yaitu: (1) mereka telah lama terlibat dan beradaptasi dalam kegiatan atau bidang yang sedang diteliti, (2) mereka aktif berpartisipasi dalam bidang atau kegiatan tersebut, dan (3) mereka

---

<sup>47</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi : Mexed Methods* (Bandung : Alfabeta, 2011), hlm.3

memiliki waktu yang cukup untuk memberikan informasi yang diperlukan.<sup>49</sup> Subyek penelitian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah subyek (orang) yang dijadikan sebagai sumber data penelitian. Sedangkan sumber data penelitian adalah subyek dimana data di peroleh.<sup>50</sup>

Adapun subyek dalam penelitian ini yaitu “ Pengurus Forum Masyarakat Peduli Sungai (FMPS) Kranji dan seluruh elemen masyarakat yang terlibat dalam kegiatan Aksi Sosial di Sungai Kranji.”

## **2. Obyek Penelitian**

Objek penelitian di devinisikan sebagai objek, benda atau fenomena yang menjai sasaran utama dalam sebuah penelitian, atau bisa di sebut sebagai gagasan inti dari studi tersebut. Objek ini memiliki konsep yang luas dan mencakup berbagai karakteristik yang menjadi perhatian utama dalam penelitia baik berupa variabel, populasi, atau fenomena tertentu yang ingin dipelajari lebih lanjut. Dalam sebuah penelitian, elemen utama yang menjadi fokus adalah subjek penelitian. Subjek ini berperan sebagai alat untuk mengumpulkan berbagai pertanyaan, konsep, dan pemahaman baru. Melalui analisis yang mendalam terhadap informasi yang berkaitan dengan objek yang diteliti, dimaana peneliti dapat menggali wawasan yang lebih dalam. Sementara itu, dengan memahami hubungan antara subjek dan objek penelitian, peneliti dapat lebih efektif dalam mengeksplorasi informasi yang relevan. Subjek penelitian membantu dalam mengarahkan fokus dan mendalami aspek-aspek penting dari objek penelitian, sehingga menghasilkan pemahaman yang lebih komprehensif.<sup>51</sup>

Dalam penelitian ini objek penelitiannya adalah tentang: Bagaimana Aksi Sosial Dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Dalam Menjaga Pelestarian Sungai Kranji " Studi FMPS Kranji Kecamatan Purwokerto

---

<sup>49</sup> Mochamad Nasrullah, “*Metodologi Penelitian Pendidikan Prosedur Penelitian, Subyek Penelitian, dan Pengembangan Teknik Pengumpulan Data*”,(Sidoarjo: Umsida Press, 2023),hlm.18

<sup>50</sup> Suharsimi Arikunto, “*Prosedur Penelitian*”, (Jakarta : Rineka Cipta,1999).hlm.114

<sup>51</sup> Sugiyono.*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.*(Bandung Alfabeta.2019).

Timur Kab. Banyumas "

## **C. Tempat dan Waktu Penelitian**

### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada Forum Masyarakat Peduli Sungai (FMPS) Kranji bertempat di Taman Edukasi Sumber Daya Air (TESDA) di Kawasan fly over sumber Sudirman Purwokerto tepatnya di sebelah Bendungan Banjaran 1 Sungai Kranji tepatnya di Jl.Jend.Sudirman No 38 7-391, Kranjimuntang, Kecamatan Purwokerto Timur, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah.

### **2. Waktu Penelitian**

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan terlaksana dalam 6 (Enam) yaitu bulan Januari sampai dengan Juni 2025, mulai dari melakukan observasi, wawancara, dokumentasi dan analisis data sampai dengan menyusun skripsi.

## **D. Sumber Data**

### **1. Data Primer**

Sugiyono dalam bukunya berjudul Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, mendefinisikan data primer sebagai data yang diperoleh langsung di lapangan.<sup>52</sup> Dalam penelitian ini penulis menggunakan data primer yaitu data yang dikumpulkan langsung dari obyek penelitian berupa hasil wawancara/observasi sehingga lebih akurat dan relevan untuk penelitian yang sedang dilakukan.

### **2. Data Sekunder**

Menurut Sugiyono data sekunder adalah data yang di peroleh dari sumber-sumber yang sudah ada sebelumnya, data ini bisa di ambil dari berbagai sumber seperti laporan, jurnal, buku atau dokumen-dokumen tersedia, dan penelitian sejenis.<sup>53</sup> Penulis menggunakan data sekunder sebagai pendukung data primer.

---

<sup>52</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Alfabeta, (Bandung: Alfabeta,2016), hlm.9

<sup>53</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Alfabeta, (Bandung: Alfabeta,2016), hlm. 9

## E. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan metode-metode sebagai berikut :

### 1. Metode Observasi

Sugiyono mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantaranya adalah pengamatan dan ingatan. Teknik observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Observasi yang penulis lakukan adalah metode observasi partisipatif (Participant Observation). Dalam hal ini penulis terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang sedang digunakan sebagai sumber data penelitian.<sup>54</sup>

### 2. Metode Wawancara

Wawancara atau interview merupakan alat untuk mengumpulkan informasi dengan cara mengajukan pertanyaan secara lisan untuk di jawab secara lisan pula.<sup>55</sup> Wawancara merupakan pertemuan antara dua orang atau lebih untuk saling bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.<sup>56</sup> Menurut sumber lain wawancara juga di jekaskan sebagai suatu proses tanya jawab lisan antara dua orang dengan berhadapan secara fisik, yang satu dapat melihat muka yang lain dan mendengar dengan telinga sendiri dari suaranya.<sup>57</sup> Berikut macam-macam wawancara menurut Esterberg dalam Sugiyono adalah sebagai berikut :

#### a. Wawancara sersetruktur

---

<sup>54</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Alfabeta, (Bandung: Alfabeta,2016),hlm.145.

<sup>55</sup> Amirul Hadi, H. Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia,2005),hlm.135.

<sup>56</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Alfabeta, (Bandung: Alfabeta,2016), hlm.137.

<sup>57</sup> Sukandarumidi, "*Metodologi Penelitian Petunjuk Praktis Untuk Pemula*", (Gadjah Mada University Press, Yogyakarta, 2012), hlm.88

Wawancara terstruktur digunakan sebagai Teknik pengumpulan data, apabila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi yang akan diperoleh.

b. Wawancara semi struktur

Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori in depth interview, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur.

c. Wawancara tak terstruktur

Wawancara tak terstruktur adalah, bentuk wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.<sup>58</sup>

Dalam penelitian ini metode wawancara yang digunakan oleh penulis untuk mendapatkan informasi dan data mengenai kegiatan FMPS Kranji, adalah menggunakan metode wawancara semi terstruktur. Jadi penulis akan mempersiapkan pedoman wawancara terlebih dahulu agar wawancara berjalan dengan efisien dan efektif, tetapi dalam pelaksanaan wawancara tidak harus mengacu kaku pada pedoman tersebut, penulis boleh menambah dengan pertanyaan lain yang di anggap perlu agar memperoleh data yang komprehensif dalam penelitian ini.

### 3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variable berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda, gambar kegiatan dan hal lainnya yang berhubungan dengan penelitian.<sup>59</sup> Metode ini digunakan untuk memperoleh data mengenai informasi atau kegiatan yang di laksanakan oleh Forum Masyarakat Peduli

---

<sup>58</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Alfabeta, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 138-140.

<sup>59</sup> Surarsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*, Jakarta, Rineka Cipta, 2006, hlm. 231.

Sungai (FMPS) Kranji kecamatan Purwokerto Timur, Kabupaten Banyumas dalam Upaya Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Terhadap Kelestarian Sungai Kranji.

## F. Metode Analisis Data

Metode analisis data adalah proses mencari dan Menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data menjadi kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, Menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>60</sup>

Miles & Huberman menjelaskan bahwa analisis data terbagi menjadi tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu : reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi<sup>61</sup>

Mengenai tiga alur tersebut secara lebih lengkapnya adalah sebagai berikut :

### 1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi Data di artikan sebagai proses merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang di reduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila di perlukan. Reduksi data merupakan bagian pertama dalam analisi data penelitian yang bertujuan untuk menajamkan, menggolongkan mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengartikannya sebagai kualifikasi. Data kualitatif dapat disederhanakan dan di transformasikan dalam aneka macam cara yakni melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan dalam satu pola ke pola yang lebih luas dan sebagainya.

---

<sup>60</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Alfabeta, (Bandung: Alfabeta,2016), hlm.244.

<sup>61</sup> Miles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, Alfabeta, (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992), hlm.16

Dalam penelitian ini Reduksi Data di perlukan oleh penulis untuk mempermudah dalam melakukan pengumpulan data Ketika melakukan analisis terhadap Progam/kegiatan Aksi Sosial Forum Masyarakat Peduli Sungai (FMPS) Kranji, Kecamatan Purwokerto Timur, Kab.Banyumas. Upaya penulis dalam reduksi data yaitu dengan mengumpulkan dan mengakumulatif beberapa hasil yang telah di singgungkan penulis mulai dari Observasi, Wawancara dan Dokumentasi. Hal ini kemudian dianalisa serta diklasifikasi menjadi suatu bentuk analisis dari bahan mentah untuk memilih, menfokuskan mempertajam sedemikian rupa agar dapat menarik kesimpulan akhir.

## **2. Penyajian Data (*Data Display*)**

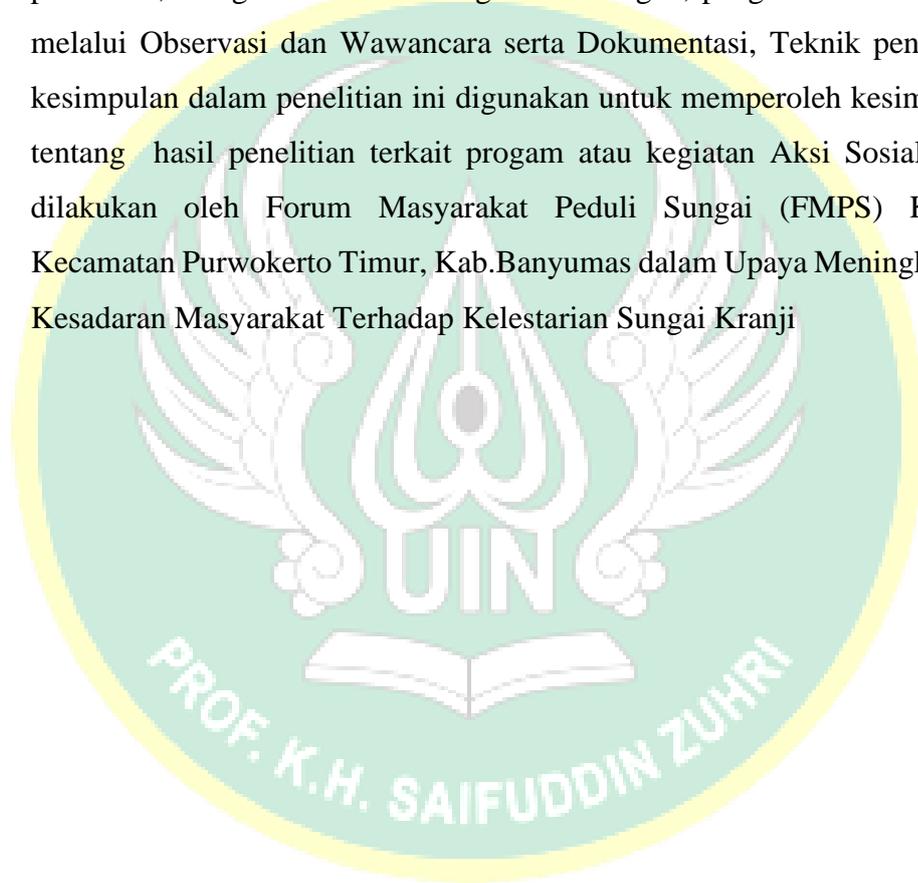
Miles & Huberman membatasi suatu penyajian sebagai kesimpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan, mereka meyakini bahwa penyajian-penyajian yang lebih baik merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid, yang meliputi : berbagai jenis matrik, grafik, jaringan dan bagan. Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah dimengerti. Dengan demikian seorang penganalisis dapat melihat apa yang sedang terjadi dan menentukan apakah menarik kesimpulan yang benar atau terus melangkah melakukan analisis yang menurut saran yang dikisahkan oleh penyajian sebagai sesuatu yang mungkin berguna.

Dalam penelitian ini, data akan dianalisis dan diintegrasikan ke dalam suatu kesatuan yang komprehensif yang selaras dengan pemeriksaan penulis. Penyajian data berfungsi untuk menginformasikan tentang program atau kegiatan Aksi Sosial yang dilakukan oleh Forum Masyarakat Peduli Sungai (FMPS) Kranji di Kecamatan Purwokerto Timur, Kabupaten Banyumas, bertempat di taman edukasi sumber daya air (TESDA) Purwokerto. Tujuan dari kegiatan tersebut adalah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai kelestarian Sungai Kranji. Dengan menyajikan data secara efektif, penelitian ini bertujuan untuk memberikan

wawasan yang berharga tentang upaya yang dilakukan oleh forum masyarakat untuk melibatkan masyarakat dalam inisiatif pelestarian sungai.

### **3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing And Verivication*)**

Penarikan kesimpulan menurut Miles & Huberman hanyalah sebagian dari kegiatan dan konfigurasi yang utuh, penarikan kesimpulan ini dilakukan berdasarkan temuan dan melakukan verifikasi mulai pendataan, penelitian, menganalisis hubungan - hubungan, pengambilan data baik melalui Observasi dan Wawancara serta Dokumentasi, Teknik penarikan kesimpulan dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh kesimpulan tentang hasil penelitian terkait progam atau kegiatan Aksi Sosial yang dilakukan oleh Forum Masyarakat Peduli Sungai (FMPS) Kranji, Kecamatan Purwokerto Timur, Kab.Banyumas dalam Upaya Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Terhadap Kelestarian Sungai Kranji



## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil**

##### **1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

###### **a. Sejarah Pembentukan FMPS Kranji**

Forum Masyarakat Peduli Sungai (FMPS) Kranji, adalah sebuah komunitas masyarakat yang di bentuk pada tanggal 8 Oktober 2015 oleh Pemerintah Kabupaten Banyumas. Komunitas ini dibentuk sebagai respons terhadap laporan dan keluhan warga terkait pencemaran sampah di lingkungan sungai kranji, kedua sebagai respon kegiatan sosialisasi yang berkaitan dengan penataan dan penetapan sepadan sungai. Kegiatan tersebut diatur dalam Peraturan Pemerintah PUPR No. 28 Tahun 2015. Acara sosialisasi ini diselenggarakan oleh Balai Besar Wilayah Sungai Serayu Opak (BBWSSO) bekerja sama dengan Dinas Sumber Daya Air serta Bina Marga, dan Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Banyumas. Lokasi acara diadakan di Aula Dinas Sumber Daya Air dan Bina Marga, yang menjadi tempat berkumpulnya berbagai pihak terkait. Dalam kegiatan tersebut, masyarakat yang di undang terdiri dari lima kelurahan yang dilalui oleh Sungai Kranji turut diundang. Seperti Kelurahan-kelurahan tersebut meliputi Sumampir, Bancarkembar, Purwonegoro, Sokanegara, dan Kranji.

Kehadiran perwakilan dari kelurahan-kelurahan ini menunjukkan partisipasi aktif masyarakat dalam kegiatan yang berhubungan dengan Sungai Kranji. Tujuan utama dari pembentukan FMPS Kranji ini adalah untuk menciptakan sinergi antara pemerintah Kabupaten Banyumas. Melalui kolaborasi ini, diharapkan pengelolaan sumber daya air lingkungan dapat dilakukan dengan lebih efektif dan berkelanjutan.

Selain itu, FMPS juga berfungsi sebagai wadah bagi masyarakat untuk belajar mengenai pentingnya kelestarian sungai. Dengan adanya

forum komunitas ini, masyarakat diharapkan dapat meningkatkan kepedulian mereka terhadap lingkungan, khususnya terhadap Sungai Kranji. Dengan demikian, FMPS tidak hanya berperan dalam pengelolaan sumber daya air, tetapi juga dalam membangun kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kelestarian sungai. Melalui upaya ini, diharapkan kualitas lingkungan dan sumber daya air di Kabupaten Banyumas dapat terjaga dengan baik.<sup>62</sup>



**Gambar 4. 1** Sosialisasi Permen No 28 Tahun 2015 & Pembentukan Forum Masyarakat Peduli Sungai Kranji

#### **b. Visi Dan Misi FMPS Kranji**

Dengan Terbentuknya “Forum Masyarakat Peduli Sungai (FMPS) Kranji, menjadi salah satu bentuk dari upaya pemerintah Kab.Banyumas bersama Dinas Sumber Daya Air dan Bina Marga Kab. Banyumas dalam mengatasi setiap permasalahan yang terjadi di sungai kranji, mulai dari pencemaran air sungai, pembuangan limbah rumah tangga, kerusakan ekologi dan masih banyak lagi semua itu terjadi

<sup>62</sup> Hasil Observasi, Januari 2025

karena ulah aktifitas masyarakat setempat yang tidak menyadari betapa besar dampak negatif yang timbul dari kegiatan yang mereka lakukan, oleh karena itu dalam pembentukan “Forum Masyarakat Peduli Sungai (FMPS) Kranji memiliki Visi dan Misi sebagai berikut :

**Visi :**

“ Terwujudnya kemandirian masyarakat dalam menjaga kelestarian daerah aliran sungai dan lingkungannya”.

**Misi :**

- 1) Mendorong gerakan masyarakat untuk secara mandiri menjaga kelestarian dan kebersihan sungai.
- 2) Mendorong peningkatan kualitas sungai sebagai media peningkatan kualitas hidup, pusat budaya berbasis kearifan lokal, sebagai sumber makanan dan air minum yang ramah lingkungan dan berkelanjutan
- 3) Mendorong masyarakat untuk menjadikan sungai sebagai sumber perdagangan dan jasa, sumber pengembangan energi baru terbarukan
- 4) Mendorong masyarakat untuk menjadikan sungai sebagai pusat pengembangan destinasi wisata berbasis masyarakat dan lingkungan hidup serta pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 5) Membangun kemitraan dengan masyarakat, pemerintah, dunia usaha, dunia pendidikan dan media massa dalam upaya menjaga dan memelihara kelestarian daerah aliran sungai dan lingkungan hidupnya.<sup>63</sup>

**c. Struktur Kepengurusan FMPS Kranji**

Berikut adalah susunan kepengurusan “Forum Masyarakat Peduli Sungai (FMPS) Kranji sebagai berikut :

---

<sup>63</sup> Hasil Observasi, Januari 2025

**Tabel 4. 1** Susunan Kepengurusan FMPS Kranji

<b>Nama Anggota</b>	<b>Jabatan</b>
- Kabid Irigasi Dinas PU Kab. Banyumas - Camat Purwokerto Timur - Lurah Kranji - Lurah Sokanegara.	Dewan Pembina
Agus Dwi Jatmiko	Ketua FMPS Kranji
Wagino	Ketua FMPS Kranji
Achmad Pratikno HAD	Sekretaris 1
Suryanto	Sekretaris 2
Budi Siswanto	Bendahara 1
Suprobo	Bendahara 2
A. Hudoyo	Bidang Bank Sampah
Sumedi	Bidang Pembangunan
Ari Mustoffa	Bidang pariwisata
Sumadi	Bidang Konservasi
Sunarso	Bidang Kampung Pelangi
Bambang Prasetyo	Bidang Pendidikan Lingkungan

**d. Tujuan di Bentuknya FMPS Kranji**

Masyarakat Peduli Sungai Kranji (FMPS) Kranji di bentuk oleh Pemerintah Kabupaten Banyumas dan Dinas Sumber Daya Air dan Bina Marga Kab. Banyumas dengan Tujuan utama yaitu menjaga dan menata ruang di sepanjang Sungai Kranji agar dapat berfungsi secara optimal untuk kelestarian air, kerapihan, dan kebersihan badan sungai serta meningkatkan kapasitas sungai dengan sumberdayanya untuk kehidupan yang lebih baik, karena sungai sebagai sumber peradaban.

Sungai Kranji sebagai salah satu sumber air vital di Kabupaten Banyumas, memerlukan perhatian khusus agar tetap terjaga kelestariannya. Dengan adanya forum ini, diharapkan masyarakat dapat

lebih memahami peran mereka dalam menjaga dan melestarikan sungai. Selain itu, FMPS bertujuan untuk menciptakan sinergi antara masyarakat dan pemerintah. Melalui kolaborasi ini, diharapkan ada komunikasi yang lebih baik antara kedua pihak dalam hal pengelolaan sumber daya air. Masyarakat dapat menyampaikan aspirasi dan kebutuhan mereka, sementara pemerintah dapat memberikan informasi dan dukungan yang diperlukan untuk menjaga kelestarian sungai.

FMPS juga berfungsi sebagai wadah edukasi bagi masyarakat. Melalui berbagai kegiatan seperti sosialisasi, pelatihan, dan diskusi, forum ini memberikan pengetahuan tentang pentingnya menjaga kebersihan dan kelestarian sungai. Dengan pengetahuan yang memadai, masyarakat diharapkan dapat mengambil tindakan yang tepat untuk melindungi lingkungan mereka. Selanjutnya, forum ini berperan dalam menggalang partisipasi aktif masyarakat dalam kegiatan pelestarian sungai. FMPS mendorong masyarakat untuk terlibat dalam berbagai kegiatan, seperti pembersihan sungai, penanaman pohon, dan kampanye kesadaran lingkungan. Keterlibatan langsung ini tidak hanya meningkatkan rasa kepemilikan masyarakat terhadap sungai, tetapi juga memperkuat ikatan sosial di antara mereka.<sup>64</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan dibentuknya FMPS Kranji adalah untuk menciptakan lingkungan yang lebih baik bagi generasi mendatang. Dengan menjaga kelestarian Sungai Kranji, forum ini berkontribusi pada keberlanjutan sumber daya air dan kualitas lingkungan. Upaya ini diharapkan dapat memberikan dampak positif tidak hanya bagi masyarakat saat ini, tetapi juga bagi generasi yang akan datang, sehingga mereka dapat menikmati manfaat dari sumber daya air yang bersih dan sehat.

---

<sup>64</sup> Hasil Observasi. Januari 2025

## **B. Pembahasan**

### **1. Aksi Sosial Dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Terhadap Pelestarian Sungai Kranji**

Aksi sosial merupakan sebuah program atau kegiatan yang dilakukan oleh Forum Masyarakat Peduli Sungai Kranji dalam upaya meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat DAS terhadap pelestarian sungai kranji. Komunitas ini dibentuk bermula dari laporan beberapa warga DAS yang pada saat itu terjun ke lapangan dan melihat langsung kondisi lingkungan di Sungai Kranji yang sangat kotor akibat pencemaran sampah rumah tangga dari masyarakat yang tinggal di daerah aliran sungai, pernyataan ini sesuai dengan hasil wawancara penulis kepada informan terkait yaitu Bapak Agus Dwi Jatmiko selaku ketua Forum Masyarakat Peduli Sungai Kranji :

“Awal mula Forum ini di bentuk karena hasil dari laporan beberapa warga sekitar sungai terkait pencemaran sampah, termasuk saya, pada saat itu saya memang aktif dalam kegiatan di sungai bahkan jauh sebelum FMPS ini di bentuk”<sup>65</sup>

“ Dulu waktu TESDA belum di buat saya sudah beberapa kali ikut kegiatan di sungai kranji seperti bersih sungai, bersama beberapa warga seperti pak wagino yang sekarang menjabat sebagai wakti ketua FMPS, saya dan beliau memang sering aktif dalam kegiatan koservasi bersama dinas Lingkungan Hidup Kabupten Banyumas, berdasarkan laporan dari beberapa warga yang tinggal di daerah aliran sungai terkait pencemaran sampah, saya dan pak wagino menginisiatifkan untuk melaporkan hal ini ke ke Dinas Lingkungan Hidup setempat, dengan tujuan untuk memperoleh solusi terkait pencemaran sampah yang terjadi di sungai kranji”<sup>66</sup>

Berdasarkan respon terhadap laporan warga sekitar sungai maka pada tanggal 8 Oktober 2015. LSM ini dibentuk dengan melibatkan perwakilan masyarakat dari lima kelurahan yang dilalui oleh Sungai Kranji seperti Kelurahan-kelurahan tersebut meliputi Sumampir, Bancarkembar, Purwonegoro, Sokanegara, dan Kranji. Kehadiran

---

<sup>65</sup> Wawancara Dengan Agus Dwi Jatmiko, Pada 25 Februari 2025

<sup>66</sup> Wawancara Dengan Agus Dwi Jatmiko ,Pada 25 Februari 2025

perwakilan dari kelurahan-kelurahan ini menunjukkan partisipasi aktif masyarakat dalam isu pengelolaan sungai. Tujuan utama dari pembentukan FMPS adalah untuk menciptakan sinergi antara pemerintah Kabupaten Banyumas dalam upaya konservasi lingkungan sungai kranji. Melalui kolaborasi ini, diharapkan pengelolaan sumber daya air dan kegiatan konservasi sungai kranji dapat dilakukan dengan lebih efektif dan berkelanjutan. Selain itu, FMPS juga berfungsi sebagai wadah bagi masyarakat untuk belajar mengenai pentingnya kelestarian sungai.

Dengan adanya forum ini, masyarakat diharapkan dapat meningkatkan kepedulian mereka terhadap lingkungan, khususnya terhadap Sungai Kranji. Salah satu peran dan tugas adanya Forum masyarakat sungai kranji diantaranya yaitu menjalankan program aksi sosial berkaitan dengan kegiatan konservasi sungai kegiatan ini dilakukan atas dasar inisiatif rorum dengan melihat kondisi yang ada di lapangan, kegiatan ini dilakukan melalui koordinasi dan kolaborasi dari beberapa pihak terkait, seperti Dinas Lingkungan Hidup dan Dinas PU dengan melibatkan masyarakat sekitar sebagai relawan dalam kegiatan aksi sosial. Beberapa aksi sosial yang sebelumnya sudah dilakukan yaitu kegiatan sosialisasi dan bersih sungai, namun untuk kegiatan sosialisasi ini Forum Masyarakat Peduli Sungai Kranji hanya menginduk dari kegiatan sosialisasi yang dilakukan oleh pemerintah, jadi mereka tidak melaksanakannya sendiri hal ini dapat diperkuat dengan hasil wawancara dari Bapak Agus Dwi Jatmiko selaku ketua FMPS Kranji :

“ Untuk kegiatan seperti sosialisasi dulu pernah beberapa kali dilakukan mas, Cuma itu kegiatan dari Dinas LH bukan dari FMPS sendiri karena FMPS masih di bawah naungan LH waktu itu, kami hanya membantu dalam segi persiapan dan pelaksanaan di lapangan, tidak lebih”<sup>67</sup>

“ Kalau untuk kegiatan bersih sungai, dulu kami jadwalkan dua minggu sekali, dengan mengajak warga sekitar DAS untuk melakukan kerja bakti di sungai kranji, awal mulanya Cuma beberapa orang yang tergerak hatinya, lama kelamaan banyak dari

---

<sup>67</sup> Wawancara Dengan Agus Dwi Jatmiko ,Pada 25 Februari 2025

warga sekitar DAS yang turut bergabung dalam kegiatan bersih sungai”<sup>68</sup>

#### a. Tujuan Aksi Sosial

Dalam kegiatan aksi sosial yang dilakukan oleh Forum Masyarakat Peduli Sungai tentunya memiliki tujuan, berdasarkan hasil wawancara kepada informan, tujuan dilaksanakannya kegiatan sosial ini di antaranya adalah : mengajak masyarakat untuk berpartisipasi dalam kegiatan konservasi sungai sehingga perlahan dapat meningkatkan rasa kepedulian masyarakat terhadap pelestarian sungai kranji, hal ini dapat di perkuat dengan hasil wawancara dari Bapak Agus Dwi Jatmiko selaku ketua FMPS Kranji :

“ Kalau dari saya sendiri pertama kali membentuk Forum ini tujuannya agar bagaimana masyarakat dapat berpartisipasi dalam kegiatan konservasi sungai, harapan saya dengan kegiatan ini masyarakat akan sadar dan peduli terhadap lingkungan Sungai Kranji”<sup>69</sup>

Selain dari hasil wawancara dengan ketua FMPS kranji penulis juga melakukan wawancara dengan wakil ketua FMPS Kranji yaitu Bapak Wagino terkait tujuan kegiatan aksi sosial yang dilakukan FMPS Kranji, menurut Bapak wagino tujuan di adakanya kegiatan sosial ini yaitu pertama menjalankan tugas dari Dinas LH kedua mengajak masyarakat untuk berpartisipasi dalam kegiatan bersih sungai ataupun kegiatan yang berhubungan dengan Kungai Kranji, hal ini sesuai dengan pernyataan beliau pada saat wawancara :

“ Kalau dari saya jawabanya tidak jauh dari jawaban pak agus mas, karena kita sama sama dalam satu komunitas, kalau menurut saya berdasarkan tujuan utama yaitu menjalankan tugas dari dinas LH atau pemerintah Kabupaten Banyumas karena saat itu saya di amanahi untuk menjadi pelopor dalam kegiatan bersih sungai di kelurahan Sokanegara, kedua tujuan adanya kegiatan aksi sosial itu tentunya bertujuan untuk mengajak masyarakat dalam berpartisipasi di setiap kegiatan konservasi sungai dengan

---

<sup>68</sup> Wawancara Dengan Agus Dwi Jatmiko ,Pada 25 Februari 2025

<sup>69</sup> Wawancara Dengan Agus Dwi Jatmiko ,Pada 25 Februari 2025

tujuan agar tumbuh rasa peduli masyarakat terhadap pelestarian sungai kranji<sup>70</sup>

#### **b. Manfaat Aksi Sosial**

Dalam kegiatan Aksi sosial yang dilakukan oleh Forum Masyarakat Peduli Sungai Kranji terdapat beberapa manfaat yang bisa penulis rangkum yang mana di ambil berdasarkan hasil wawancara kepada informan diantaranya :

- 1) Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Masyarakat terhadap pelestarian Sungai Kranji, secara spesifik kesadaran masyarakat merupakan tonggak utama dalam setiap upaya atau kegiatan berhubungan dengan konservasi sungai, dengan kesadaran masyarakat yang tinggi akan kepedulian terhadap lingkungan, maka akan menjadikan sebuah ekosistem sosial berjalan dengan baik kedepannya secara berkelanjutan.
- 2) Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan konservasi Sungai Kranji. Partisipasi merupakan bentuk dari terciptanya kesadaran masyarakat terhadap suatu isu yang terjadi di lingkungan sosial, terutama sungai kranji, dengan meningkatnya partisipasi masyarakat maka ada kemungkinan kegiatan konservasi akan berjalan dengan baik.
- 3) Menciptakan Lingkungan Sungai Kranji yang bersih dan Sehat

Lingkungan Sungai yang bersih dapat memberikan banyak manfaat bagi keberlangsungan ekosistem di sekitarnya, seperti kesehatan dan diharapkan dapat menanggulangi resiko bencana yang terjadi di masa mendatang.

Berdasarkan manfaat kegiatan aksi sosial di atas maka pernyataan tersebut dapat di perkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan kepada dua informan yaitu Bapak Agus Dwi Jatmiko selaku ketua FMPS Kranji dan Bapak Wagino selaku Wakil ketua FMPS

---

<sup>70</sup> Wawancara Dengan Wagino ,Pada 28 Februari 2025

Kranji sebagai berikut :

“Untuk manfaatnya jelas ada mas, salah satunya meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga lingkungan sungai kranji, meningkatnya solidaritas dan partisipasi masyarakat dalam melaksanakan kegiatan bersih sungai sehingga sungai kranji selalu bersih dari pencemaran sampah”<sup>71</sup>

“ Kalau dilihat dari kegiatan sebelumnya banyak sekali mas Manfaat dari kegiatan FMPS Kranji salah satunya sungai kranji menjadi bersih, berkurangnya pencemaran sampah, masyarakat yang tadinya tidak peduli terhadap kebersihan sekarang sudah mulai peduli hal itu bisa dibuktikan dengan mereka mengikuti kegiatan kerja bakti di lingkungan sungai kranji ”<sup>72</sup>

### c. Faktor Pendukung dan Penghambat Kegiatan Aksi Sosial

Aksi sosial bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat DAS terhadap pelestarian sungai kranji, aksi ini di implementasikan oleh Forum Masyarakat Peduli Sungai Kranji dengan melakukan berbagai kegiatan sosial yang berhubungan dengan konservasi sungai kranji, kegiatan aksi sosial ini bertempat di taman edukasi sumber daya air (TESDA) Purwokerto dan sasaran kegiatan ini yaitu lingkungan sekitar aliran sungai, dalam menjalankan kegiatan aksi sosial ini tentunya ada beberapa faktor pendukung di antaranya sebagai berikut, hal ini sesuai dengan hasil wawancara dari berbagai informan dilapangan :

1. Faktor Pendukung : dalam kegiatan aksi sosial yang menjadi faktor pendukung Forum Masyarakat Peduli Sungai FMPS Kranji yaitu dengan adanya fasilitas alat kebersihan seperti cangkul, sapi lidi, clurit untuk membersihkan ilalang dll. Alat alat ini di berikan oleh pemerintah kabupaten banyumas melalui dinas PU pada saat awal pembentukan kegiatan aksi sosial tepatnya pada tahun 2021 faktor pendukung kedua yaitu kegiatan aksi sosial ini awalnya di dukung oleh pemerintah kabupaten banyumas melalui dinas LH dan mereka pun turut serta dalam kegiatan sosial seperti bersih sungai,

---

<sup>71</sup> Wawancara Dengan Agus Dwi Jatmiko ,Pada 25 Februari 2025

<sup>72</sup> Wawancara Dengan Wagino ,Pada 28 Februari 2025

sosialisasi dan pendidikan lingkungan. Faktor pendukung ketiga yaitu dengan adanya bantuan berupa konsumsi dari darmawan yang kebetulan saat itu mereka ikut turut serta melakukan kegiatan aksi sosial di lingkungan sungai kranji pernyataan ini di perkuat dengan hasil wawancara bersama bapak Agus selaku ketua Forum Masyarakat Peduli Sungai :

“ Pada awal di adakanya kegiatan aksi sosial ini, kami anggota FMPS sangat terbantu dan semangat juga masih bagus, karena adanya dukungan dari pemerintah berupa pemberian alat kebersihan yang sekarang kami simpan di Taman Edukasi Sumber Daya Air TESDA, hal ini setidaknya dapat mensuport kami untuk selalu semangat dalam menjalankan kegiatan aksi sosial di sungai kranji”<sup>73</sup>

“ Kalau di tinjau dari kegiatan yang sudah berjalan sebelumnya, faktor pendukung dalam hal kegiatan aksi sosial terutama bersih sungai, adanya pemberian alat kebersihan oleh pemerintah banyumas”<sup>74</sup>

2. Faktor Penghambat : dalam hal ini yang menjadi faktor penghambat kegiatan tidak lain hanya pada masalah pendanaan, kedua masalah belum adanya legalitas resmi atau SK khusus yang di berikan kepada Forum Masyarakat Peduli Sungai untuk mengelola Taman Edukasi Sumber Daya Air sebagai tempat untuk melaksanakan kegiatan aksi sosial hal ini sesuai dengan ucapan dari Bapak Agus dan Bapak Wagino sebagai berikut :

“Untuk hambatan sebenarnya masalahnya Cuma satu mas yaitu di pendanaan selama ini kami melaksanakan kegiatan menggunakan dana pribadi, baik untuk makan,minum, snack dll, kalau untuk makanan ringan dan minum ada dari ibu-ibu sekitar DAS, dari pemerintah atau dinas LH sama sekali tidak memberikan dana sepeserpun dalam kegiatan bersih sungai”<sup>75</sup>

---

<sup>73</sup> Wawancara Dengan Agus Dwi Jatmiko ,Pada 25 Februari 2025

<sup>74</sup> Wawancara Dengan Kidam Baskoro ,Pada 10 Maret 2025

<sup>75</sup> Wawancara Dengan Agus Dwi Jatmiko ,Pada 25 Februari 2025

“Untuk hambatan selama ini Cuma ada di pendanaan dan kewenangan mas yoga, karena pada dasarnya namanya setiap kegiatan pasti butuh dana untuk mengumpulkan banyak orang, untuk makan dll dan dalam melaksanakan kegiatan di TESDA harus ada kewenangan juga, buat apa kita melakukan kegiatan tapi tidak di suport oleh pemerintah? Selama ini kami menggunakan uang pribadi tidak ada sedikitpun minta kepada dinas terkait, untuk FMPS Sendiri juga tidak memiliki kewenangan khusus dalam mengelola Taman Edukasi Sumber Daya Air (TESDA) jadi kami tidak leluasa dalam melaksanakan kegiatan sosial di sana”<sup>76</sup>

#### **d. Implementasi Dan Macam-Macam Kegiatan Aksi Sosial**

Aksi sosial yang dilakukan oleh Forum Masyarakat Peduli Sungai Kranji dibagi menjadi tiga bentuk kegiatan yaitu Sosialisasi dan penyuluhan, kegiatan bersih sungai dan kegiatan sekolah sungai. Dalam pelaksanaannya aksi sosial ini menekankan pada partisipasi aktif masyarakat DAS dalam melaksanakan kegiatan konservasi sungai Kranji, kedua kegiatan ini juga menekankan solidaritas sosial berupa pembagian tugas masing-masing anggota Forum Masyarakat Peduli Sungai Kranji di masing-masing bentuk kegiatan seperti kegiatan sosialisasi yang dikordinatori oleh Bapak Wagino selaku wakil ketua FMPS Kranji, kegiatan bersih sungai yang dikordinatori oleh Bapak Agus Dwi Jatmiko selaku ketua FMPS Kranji dan terakhir kegiatan sekolah sungai yang di koordinatori oleh Bapak Bambang Prasetyo selaku kepala sekolah sungai, ketiga kegiatan sosial ini menekankan pada kerjasama dengan pemerintah Kabupaten Banyumas alasanya karena sejak awal pembentukan komunitas FMPS ini di naungi oleh pemerintah kabupaten banyumas melalui dinas lingkungan hidup.

Kegiatan aksi sosial ini bertempat di Taman Edukasi Sumber Daya Air (TESDA) Purwokerto Timur dan sasaran utama kegiatan aksi sosial ini adalah masyarakat yang tinggal di daerah aliran Sungai Kranji (DAS), awal kegiatan ini di laksanakan dengan meminta persetujuan dari

---

<sup>76</sup> Wawancara Dengan Wagino ,Pada 28 Februari 2025

dinas LH untuk menggunakan Taman Edukasi Sumber Daya Air sebagai tempat melaksanakan serta mengumpulkan masyarakat, selanjutnya anggota FMPS membagi kegiatan sosial ini dengan waktu yang berbeda dan mendahulukan waktu luang dari masing-masing anggota artinya dengan adanya kegiatan aksi sosial ini diharapkan tidak mengganggu aktivitas pokok/kerja dari masing-masing anggota.

Setelah mendapatkan izin dari dinas LH, FMPS Kranji kemudian membuat surat undangan untuk beberapa RT dan RW di masing-masing kelurahan untuk menghadiri kegiatan sosialisasi untuk memaparkan rencana kegiatan apa saja yang akan dilakukan oleh FMPS Kranji, setelah itu di bentuklah masing-masing koordinator desa yang di pimpin oleh ketua RT untuk menghimbau dan memonitori masyarakatnya agar tidak membuang sampah sembarangan di Sungai Kranji.

Kegiatan aksi sosial ini di lakukan secara bertahap di awali dengan penyuluhan, baru setelah itu program-program selanjutnya akan di aplikasikan secara langsung, aktor dalam kegiatan ini yang pertama adalah pemerintah sebagai pembuat kebijakan, kedua adalah Forum Masyarakat Peduli Sungai Kranji sebagai Pelaksana, kegiatan aksi sosial ini sudah berjalan cukup lama dan sudah memberikan banyak dampak positif bagi lingkungan Sungai Kranji dan masyarakat daerah aliran sungai (DAS), seperti terciptanya kebersihan dan meningkatnya kesadaran kolektif dan kepedulian masyarakat terhadap pelestarian Sungai Kranji semakin meningkat, hal ini dibuktikan dengan minimnya sampah yang hanyut di aliran sungai kranji, kedua adanya partisipasi masyarakat dalam setiap kegiatan konservasi sungai, berikut adalah macam-macam kegiatan aksi sosial :

## **1. Sosialisasi dan Penyuluhan**

### **a. Deskripsi Kegiatan**

Penyuluhan dan Sosialisasi yang dilakukan oleh Forum Masyarakat Peduli Sungai Kranji (FMPS) bekerjasama dengan Dinas Sumber Daya Air dan Bina Marga Kabupaten Banyumas dan Dinas

Lingkunagan Hidup Kab. Banyumas merupakan salah satu strategi utama dalam upaya meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga kelestarian Sungai Kranji. Melalui kegiatan ini, FMPS berupaya untuk menyampaikan informasi dan edukasi kepada masyarakat mengenai dampak negatif dari pencemaran sungai dan pentingnya peran serta partisipasi masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan.

Kegiatan Penyuluhan dan Sosialisasi ini bertempat di Taman Edukasi Sumber Daya Air (TESDA) Purwokerto dengan mengundang narasumber dari Dinas Sumber Daya Air dan Bina Marga Kabupaten Banyumas, dan aktivis lingkungan sedangkan peserta dari kegiatan penyuluhan dan sosialisasi ini di ambil dari perwakilan lima kelurahan yang di lewati oleh aliran sungai kranji di antaranya : Kelurahan Sumampir, Purwanegara, Bancarkembar, Sokenagara, dan Kranji, dalam kegiatan ini masyarakat diberikan edukasi tentang cara-cara mengelola lingkungan yang baik, merawat dan menjaga ekosistem sungai agar tidak tercemar, serta dampak dari perilaku yang merusak lingkungan.

#### **b. Tujuan Kegiatan Sosialisasi dan Penyuluhan**

Dalam Kegiatan sosialisasi dan penyuluhan yang dilakukan oleh FMPS Kranji memiliki tujuan diantaranya yaitu di antaranya:

1. Memberikan edukasi kepada masyarakat daerah aliran sungai (DAS) tentang pentingnya pelestarian Sungai Kranji serta dampak pencemaran sampah terhadap ekosistem dan kesehatan masyarakat.
2. Mendorong partisipasi dengan mengajak masyarakat untuk terlibat aktif dalam kegiatan pelestarian sungai, seperti membersihkan sungai, penanaman pohon dan pengelolaan sampah.
3. Memberikan solusi alternatif bagi masyarakat terhadap kebijakan pemerintah dalam menanggulangi permasalahan sampah di Sungai Kranji.
4. Membangun dinamika sosial dalam masyarakat serta kemandirian masyarakat dalam menyelesaikan masalah lingkungan.



**Gambar 4. 2** Sosialisasi Pengelolaan Sungai Kranji  
Oleh Dinas Suber Daya Air & Bina Marga Kab.Banyumas

**c. Sasaran Kegiatan Sosialisasi dan Penyuluhan**

Dalam upaya meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap kelestarian Sungai Kranji maka sasaran utama dalam kegiatan sosialisasi dan penyuluhan yang dilakukan oleh Forum Masyarakat Peduli Sungai (FMPS) Kranji yaitu masyarakat umum baik dari kalangan remaja hingga orang tua terutama yang tinggal di daerah aliran sungai kranji DAS di kecamatan purwokerto timur dengan mengundang beberapa tokoh desa seperti ketua RT/RW dan perwakilan remaja di masing-masing kelurahan di antaranya (Kelurahan Summapir, Purwanegara, Kranji, Sokanegara). Hal ini menjadi keputusan bagi FMPS Kranji terutama dengan mempertimbangkan manfaat kedua nalar individu, itulah alasan kenapa FMPS lebih mengutamakan sosialisasi ini untuk kalangan remaja dan orang tua terlebih dahulu.

**d. Manfaat dari kegiatan Sosialisasi dan Penyuluhan**

- 1.) Bertambahnya wawasan masyarakat terkait upaya pelestarian dan pengelolaan sungai kranji.
- 2.) Meningkatnya partisipasi masyarakat dalam setiap kegiatan konservasi Sungai Kranji.
- 3.) Memberikan dampak positif terhadap perubahan perilaku dan pola pikir masyarakat sekitar DAS untuk tidak membuang sampah di

Sungai Kranji.

- 4.) Mempererat hubungan antara lembaga terkait dengan masyarakat sekitar DAS (Daerah Aliran Sungai) agar kegiatan konservasi dapat berjalan dengan maksimal.

Dari beberapa manfaat sosialisasi dan penyuluhan yang sudah di sebutkan di atas menurut Agus Dwi Jatmiko selaku ketua FMPS Kranji mengatakan :

“ Hal yang paling terlihat dari dampak positif hasil kegiatan sosialisasi ini yaitu bertambahnya kesadaran dari masyarakat terutama Ibu-ibu yang tinggal di daerah aliran sungai yang biasanya membuang limbah dapur/rumah sembarangan, sekarang sudah tidak terlalu banyak seperti dulu, sehingga lingkungan sungai kranji sudah terlihat lebih bersih, lebih jernih dan tidak banyak sampah terutama yang terparkir di pusat bendungan banjaran 1 Sungai Kranji “<sup>77</sup>

Menurut Ketua FMPS Kranji Agus Dwi Sujatmiko menjelaskan bahwa minimnya pencemaran sampah di aliran Sungai kranji ini merupakan pencapaian luar biasa selama beliau menjadi ketua FMPS Kranji biasa walaupun belum dikatakan 100 % berhasil karena masih ada saja sebagian masyarakat yang masih belum sadar dan tidak peduli terhadap kebersihan sungai kranji, semua itu tidak bisa di salahkan kepada individu karena dari Forum Masyarakat Peduli Sungai FMPS Kranji sendiri juga merasa masih memiliki keterbatasan dalam melakukan kampanye tentang pelestarian sungai di lingkungan masyarakat sekitar. Namun setidaknya dalam kegiatan sosialisasi dan penyuluhan ini dapat memberikan manfaat dalam mengurangi pencemaran sampah di aliran Sungai Kranji. Kondisi seperti ini perlu di pertahankan dan ditingkatkan oleh Forum Masyarakat Peduli Sungai FMPS Kranji, dimana masyarakat juga berperan ikut serta dalam memantau, mengawasi dan memelihara kebersihan ekosistem Sungai Kranji.

---

<sup>77</sup> Wawancara dengan Agus Dwi Jatmiko Pada, 5 Maret 2025

## **2. Kegiatan Bersih Sungai**

### **a. Deskripsi Kegiatan Bersih Sungai**

Kegiatan bersih Sungai Kranji merupakan salah satu kegiatan rutinitas yang diadakan oleh Forum Masyarakat Peduli Sungai Kranji (FMPS) selama dua bulan sekali, tujuan kegiatan ini yaitu untuk menjaga kebersihan daerah aliran Sungai Kranji. Kegiatan ini dilakukan dengan menyisiri aliran sungai kranji di titik-titik kordinat yang telah di tentukan, sasaran dari kegiatan ini yaitu melibatkan anggota aktif dan masyarakat pesisir sungai yang memang dari dulu sudah terlibat langsung dalam berbagai kegiatan kerjabakti pembersihan sungai, kegiatan Bersih Sungai ini bertujuan untuk mengurangi pencemaran yang disebabkan oleh sampah dan limbah yang dibuang ke sungai. Dengan melibatkan masyarakat secara langsung, FMPS berharap dapat meningkatkan partisipasi masyarakat akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan melalui progam ini.

Proses pelaksanaan kegiatan bersih sungai dimulai dengan melakukan perencanaan melalui pembagian tugas dan penyediaan alat alat kebersihan serta menentukan jadwal kegiatan, selanjutnya mengidentifikasi lokasi-lokasi yang paling terpengaruh oleh pencemaran dengan melakukan survey ke beberapa titik dengan menyusuri pinggiran Sungai Kranji. Selain itu, terakhir FMPS Kranji melakukan kampanye berupa ajakan untuk melaksanakan kegiatan aksi bersama bersih sungai melalui beberapa plafrom media sosial seperti facebook dan group Whatsap pengurus.

### **b. Alur Pelaksanaan Kegiatan Bersih Sungai Kranji :**

- 1.) Peserta kegiatan bersih sungai berkumpul di titik awal kegiatan yang telah ditentukan yaitu bertempat di Taman Edukasi Sumber Daya Air (TESDA) Kab. Banyumas. FMPS menyediakan perlengkapan yang diperlukan, seperti kantong sampah, sarung tangan, dan alat pembersih seperti sapu lidi, cangkul dan Clurit

khusus untuk memotong rumput. Sebelum memulai kegiatan, panitia memberikan pengarahan kepada peserta mengenai prosedur keselamatan dan cara yang tepat untuk mengumpulkan sampah. Hal ini penting untuk memastikan bahwa kegiatan berjalan dengan aman dan efisien.

- 2.) Setelah pengarahan, peserta dibagi menjadi beberapa kelompok untuk memudahkan proses pembersihan. Setiap kelompok bertugas membersihkan area tertentu di sepanjang aliran Sungai Kranji yang dirasa sangat kotor dan kumuh efek dari pembuangan sampah sembarangan limbah rumah tangga, Selama kegiatan, peserta tidak hanya mengumpulkan sampah tapi juga membersihkan rumput/ilalang yang ada di pinggir sungai agar tidak terlihat kumuh dan rimbun hal ini juga sebagai upaya mengantisipasi ancaman dari binatang melata seperti ular, kalajengking dll.
- 3.) Setelah proses pembersihan selesai, semua sampah yang terkumpul dibawa ke tempat pembuangan yang telah ditentukan yaitu di pinggir sungai Kranji sebelum di AMBIL oleh pengepul sampah untuk di buang ketempat sampah umum. Lanjut Pengurus FMPS kemudian melakukan evaluasi terhadap kegiatan tersebut, termasuk jumlah sampah yang berhasil dikumpulkan dan umpan balik dari peserta. Evaluasi ini penting untuk mengetahui efektivitas kegiatan dan merencanakan kegiatan bersih sungai di masa mendatang.

Dalam kegiatan bersih Sungai Kranji ini Agus Dwi Jatmiko selaku ketua Pelaksana kegiatan sekaligus ketua FMPS Kranji mengatakan :

“Kegiatan bersih Sungai Kranji ini tidak hanya berfokus pada aspek fisik pembersihan, tetapi tujuan utamanya untuk membangun rasa kepedulian dan tanggung jawab masyarakat terhadap lingkungan. Dengan melibatkan masyarakat secara langsung, kami pengurus FMPS Kranji berharap dapat menciptakan perubahan perilaku yang positif

dan mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam upaya pelestarian sungai”<sup>78</sup>

Agus Dwi Jatmiko berharap bahwa kegiatan ini dapat menjadi contoh bagi komunitas lain dalam menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan, beliau berpandangan bahwa apabila kegiatan ini berjalan dengan sukses maka di masa depan kemungkinan akan dapat menciptakan lebih banyak lagi komunitas-komunitas pecinta sungai. Harapan ini tentunya akan terwujud apabila ada sinergi antara pemerintah dengan masyarakat karena dukungan dari pemerintah merupakan suport paling utama dalam kegiatan sosial tanpa adanya dukungan dari pemerintah kegiatan ini seperti tidak ada penanggung jawabnya di tingkat kota/Kabupaten.



**Gambar 4. 3** Kegiatan Bersih Sungai Kranji

**c. Hasil dari kegiatan bersih Sungai diantaranya :**

- 1) Terciptnya kebersihan di lingkungan Sungai Kranji, hal ini bisa di tandai dengan minimnya pencemaran sungai yang terjadi, berdasarkan analisa penulis di lapangan sedikit sekali sampah yang ditemukanya, kedua hal ini juga di kuatkan dengan hasil wawancara kepada anggota Forum Masyarakat Peduli Sungai, terkait bagaimana Forum Masyarakat Peduli Sungai dalam menjaga kebersihan sungai.

---

<sup>78</sup> Wawancara Dengan Agus Dwi Jatmiko selaku Ketua Forum Masyarakat Peduli Sungai Kranji, Pada Tanggal, 15 Februari 2025

“Hal yang harus kita lakukan terutama untuk anggota FMPS ketika melihat warga DAS membuang sampah sembarangan di sungai yaitu menegurnya, namun apabila mereka sulit untuk di tegus akan kami foto dan kami laporkan ke Dinas LH langsung agar ada efek jera”.<sup>79</sup>

- 2) Meningkatkan rasa kepedulian masyarakat terhadap kebersihan
- 3) Mendorong partisipasi masyarakat dalam kegiatan konservasi Sungai Kranji.
- 4) Meningkatkan Solidaritas antar anggota Forum Masyarakat Peduli Sungai Kranji.
- 5) Meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pelestarian Sungai Kranji



**Gambar 4.1** Potret Kondisi Sungai Kranji Pada Mei 2025

### **3. Sekolah Sungai/Pembelajaran Lingkungan**

#### **a. Deskripsi Sekolah Sungai**

Sekolah sungai merupakan salah satu dari implementasi kegiatan aksi sosial FMPS Kranji dalam upaya meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pelestarian Sungai Kranji, Program Sekolah Sungai ini di bentuk oleh Kepala Dinas Sumber Daya Air Kab. Banyumas pada Tanggal 13 Maret 2021 bertepatan dengan hari

---

<sup>79</sup> Wawancara dengan Agus Dwi Jatmiko Pada, 5 Maret 2025

peringatan Air Sedunia bertempat di Taman Edukasi Sumber Daya Air Purwokerto , Sekolah sungai ini merupakan jenis pendidikan non formal dalam pelaksanaannya pembelajaran ini dikemas dalam bentuk wisata edukasi (belajar sambil mengamati lingkungan secara langsung) tujuan kegiatan ini yaitu untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat terutama anak-anak dari jentang TK, SD s/d SMP.

Dalam kegiatan ini peserta didik di ajarkan tentang pentingnya menjaga dan melestarikan sungai serta lingkungan sekitarnya. Konsep ini mengedepankan pendekatan partisipatif dan berbasis komunitas, dimana peserta didik di ajak untuk belajar langsung dari pengalaman dan interaksi dengan lingkungan Sungai. Dalam pelaksanaannya kegiatan ini dilakukan di Taman Edukasi Sumber Daya Air (TESDA) terletak di Kecamatan Purwokerto Timur, Kabupaten Banyumas dan fokus kegiatan ini dilakukan di sekitaran DAS daerah aliran Sungai Kranji.

TESDA merupakan sebuah taman edukasi yang di dedikasikan oleh Pemerintah Kabupaten Banyumas sebagai wadah sekaligus tempat kegiatan belajar bagi masyarakat umum untuk belajar tentang pelestarian dan pengelolaan Sungai.



**Gambar 4. 4** Taman Edukasi Sumber Daya Air (TESDA)  
Purwokerto

Taman edukasi sumberdaya air (TESDA) ini di bangun di atas lahan milik pemerintah Provinsi Jawa Tengah seluas 1000 Meter berada

disekitar Bendung Banjaran II Sungai Kranji Purwokerto depan SMPN 1 Purwokerto, peletakan batu pertama pembangunan TESDA ini dihadiri oleh Kepala Balai Besar Wilayah Sungai Serayu, Kepala Dinas PU, dan Sumber Daya Air dan Penataan Ruang Serayu Citanduy, Dewan Sumber Daya Air Provinsi Jawa Tengah FORKOMPIMDA Kabupaten Banyumas, Para Staf Ahli Bupati, Dekan Fakultas Teknik UNSOED, Camat Purwokerto Timur beserta lurah sekecamatan Purwokerto Timur dan Presiden Rotary Club Purwokerto.



**Gambar 4. 5** Peletakan Batu Pertama (Pembangunan TESDA) Tahun 2016

Pembangunan TESDA merupakan kerjasama instansi antara Pemerintah Kabupaten Banyumas bersama Pemrov Jawa Tengah dan Balai Besar Wilayah Sungai Serayu Opak (BBWS-SO) pembangunan TESDA ini sudah dimulai sejak tahun 2016 dan selesai pada tahun 2018. Pembangunan taman ini dirancang sebagai tempat belajar yang interaktif bagi masyarakat untuk memperoleh pengetahuan tentang ekosistem air, konservasi dan praktik pengelolaan sumber daya air yang berkelanjutan. Progam sekolah sungai ini awalnya di inisiasikan oleh Pemerintah Kabupaten Banyumas, menurut Bapak Irwandi selaku Kepala Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Banyumas mengatakan :

“ Kami ingin ada sekolah nonformal yang mendidik mulai dari anak anak TK sampai Orang Tua. Dari anak-anak contohnya

mengenalkan Sungai yang bersih bagaimana, jangan membuang sampah ke sungai karena ada ikan”<sup>80</sup>

Dengan adanya kegiatan sekolah sungai ini juga menjadi salah satu upaya sekaligus program bagi Taman Edukasi Sumber Daya Air untuk mengembangkan SDM sekitar dan menjadikan taman ini sebagai lokasi kegiatan edukasi tentang pelestarian dan pengelolaan Sungai Kranji, Bapak Bupati Banyumas Ir.Husein menambahkan :

“Sekolah Sungai merupakan bagian dari pengembangan Taman Edukasi Sumber Daya Air (TESDA) kami berharap dua pekan mendatang Sekolah Sungai dapat terealisasi. Sekolah Sungai berada di pinggiran Kali Kranji dan aliran irigasi. Di aliran irigasi ada budidaya ikan nila semuanya diserahkan kepada Forum Masyarakat Peduli Sungai (FORMAS Pesung). Mereka inilah yang mengelola aliran irigasi untuk budidaya ikan”<sup>81</sup>

Menurut Bambang Prasetyo selaku kepala sekolah sungai yang di tunjuk langsung oleh Bupati Banyumas mengatkan bahwa kegiatan sekolah sungai ini tidak seperti kegiatan sekolah pada umumnya yang dilakukan secara reguler atau setiap hari, karena pembelajaran di sekolah ini merupakan kegiatan berbasis relawan dan kerjasama antar sekolah dengan pengurus FMPS jadi harap di maklumi jika kegiatan ini dilakukan tanpa adanya jadwal kegiatan pasti dan terstruktur, Bambang Pras dalam wawancaranya mengatakan :

“Perlu diketahui bahwa kegiatan sekolah sungai ini merupakan kegiatan relawan jadi tidak bermaksud menjanjikan bahwa kegiatan ini akan berlangsung setiap hari atau berdasarkan jadwal kegiatan khusus atatu terstruktur seperti sekolah formal, namun kegiatan ini dilakukan apabila ada kerjasama dari pihak FMPS bersama sekolah-sekolah sekitarnya di waktu yang telah disepakati”<sup>82</sup>

---

<sup>80</sup> Irwandi, Kepala Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Banyumas dalam Kegiatan Peringatan Hari Air Sedunia, 13 Maret 2021.

<sup>81</sup> Bupati Banyumas Ir.Achmad Husain, dalam Kegiatan Peringatan Hari Air Sedunia, 13 Maret 2021.

<sup>82</sup> Wawancara Dengan Bambang Prasetyo K selaku Kepala Sekolah Sungai FMPS Kranji, Pada Tanggal, 20 Februari 2025

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat penulis simpulkan bahwa kegiatan sekolah sungai ini merupakan salah satu dari kegiatan aksi sosial yang dilakukan FMPS Kranji dalam upayanya untuk meningkatkan kesadaran generasi muda terhadap Pelestarian Sungai kranji, kegiatan sekolah sungai ini menjadi upaya strategis yang dilakukan oleh FMPS Kranji dan pemerintah Kabupaten Banyumas dalam meningkatkan kesadaran generasi muda terhadap kepedulian dalam menjaga dan menanggulangi masalah lingkungan di sekitar mereka.



**Gambar 4. 6** Pembelajaran Lingkungan dan Bersih Sungai Kolaborasi Antara FMPS Kranji dengan SMP Bruderan Purwoketo

#### **b. Visi dan Misi Sekolah Sungai**

##### **Visi :**

“Menumbuhkan kedekatan dan cinta kepada sungai minimal ada keinginan untuk menjaga kelestariannya yang pada akhirnya terwujud masyarakat yang memiliki empati/kesadaran, sikap dan perilaku yang bertanggung jawab tentang pengaruh timbal balik antara manusia dengan lingkungan khususnya DAS dalam berbagai aspek kehidupan manusia”

##### **Misi :**

“ Mengembalikandan meningkatkan kesadaran masyarakat berbagai lapisan atau kelompok dalam usaha penyelamatan krisis lingkungan khususnya DAS yang mempunyai peran sangat vital, sangat strategis sehingga tercipta masyarakat yang memiliki

keterkaitan kuat secara emosional, fungsional dan perilaku ekologis terhadap Sungai”

**c. Tujuan Progam Sekolah Sungai**

Dalam pelaksanaan progam sekolah sungai, FMPS Kranji memiliki tujuan dasar diantaranya:

1) Tujuan Kedalam

Menciptakan generasi yang sadar akan pentingnya pelestarian sungai kranji, serta mendorong partisipasi masyarakat secara aktif dalam upaya pelestarian. Dengan pendekatan holistik berbasis pengalaman diharapkan peserta didik dapat mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang di perlukan dalam menjaga dan melestraikan sumberdaya alam begi generasi emndatang.

2) Tujuan Keluar

Berbagi pengetahuan dengan komunitas lain tentang pengalaman dan wawasan terkait pemeliharaan ekosistem sungai, guna mendorong lahirnya tindakan mencinta sungai dan kesadaran kolektif masyarat umum terhadap kepedulian dalam menjaga pelestarian ekosistem sungai, guna mendukung pembangunan keberlanjutan.

**e. Konsep Pembelajaran dan Rencana Pembelajaran**

**1. Konsep Pembelajaran**

Dalam rencana pelaksanaan progam sekolah sungai FMPS Kranji memiliki dua konsep pembelajarann yang di jadikan sebagai acuan dalam penerapannya, berikut dua konsep pembelajaran sekolah sungai FMPS Kranji :

a) Pembelajaran Tematik

Suatu konsep yang melibatkan beberapa mata kegiatan dan kelompok bidang untuk memberikan pengalaman yang bermakna kepada pesera. Konsep ini bertujuan untuk

memberikan pemahaman yang komprehensif kepada peserta didik tentang ekosistem sungai, pentingnya menjaga kelestarian lingkungan, serta peran aktif dalam menjaga dan kelestarian lingkungan Sungai

b) Pembelajaran Saintifik

Pembelajaran saintifik atau lebih umum dikenal sebagai pendekatan ilmiah merupakan perpaduan antara proses pembelajaran yang semula berfokus pada eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi dilengkapi dengan mengamati, bertanya, menalar, mencoba dan mendiskusikan. Beberapa proses pembelajaran yang harus ada dalam pembelajaran saintifik yang sama, yaitu menekankan bahwa belajar tidak hanya terjadi di ruang kelas tetapi juga di lingkungan sekolah dan masyarakat.

“ Dalam upaya melaksanakan program sekolah sungai, tentunya kami memiliki dua konsep pembelajaran, yang pertama tematik (pendekatan melalui disiplin ilmu) yang kedua pendekatan saintifik (pendekatan ilmiah) dua konsep ini kami jadikan acuan dalam melaksanakan program sekolah sungai”<sup>83</sup>

## 2. Rencana Pembelajaran

Rencana pembelajaran dalam sekolah sungai dirancang untuk memberikan pemahaman dan pengalaman langsung kepada peserta didik mengenai pentingnya menjaga dan melestarikan ekosistem sungai berikut adalah rencana pembelajaran di FMPS Kranji :

### a. Tujuan Pembelajaran

- Meningkatkan kesadaran peserta didik tentang fungsi dan pentingnya ekosistem dalam kehidupan manusia.
- Mengembangkan sikap peduli dan tanggung jawab terhadap

---

<sup>83</sup> Wawancara Dengan Bambang Prasetyo K selaku Kepala Sekolah Sungai FMPS Kranji, Pada Tanggal, 20 Februari 2025

kelestarian lingkungan sungai.

- Mengajarkan keterampilan praktis dalam konservasi dan pelestarian sungai.

## **b. Materi Pembelajaran**

Dalam rencana pelaksanaan sekolah sungai ini FMPS Kranji memiliki lima materi pembelajaran pokok yang nantinya akan dijadikan sebagai acuan materi pembelajaran tetap diantaranya :

### 1.) Pengantar Ekosistem Sungai

Pada materi ini peserta didik di ajarkan untuk memahami terkait komponen-komponen sungai, termasuk flora, fauna, dan siklus air.

### 2.) Fungsi Sungai

Pada materi ini pengajar memberikan edukasi kepada peserta didik peran sungai dalam menyediakan sumber air, habitat, dan manfaat sosial ekonomi terhadap msyarakat.

### 3.) Ancaman Terhadap Sungai

Pada materi pembelajaran ini peserta didik di ajarkan tentang berbagai bentuk pencemaran dan kerusakan yang mengancam ekosistem sungai.

### 4.) Konservasi Sungai

Pada materi pembelajaran ini peserta didik di ajarkan bagaimana cara untuk menjaga kebersihan sungaidan konservasi habitat.

### 5.) Peran dan Partisipasi Masyarakat

Pada mata pembelajaran ini pengajar memberikan edukasi kepada peserta didik tentang pentingnya peran masyarakat dalam menjaga kelestarian sungai.

## **c. Metode Pembelajaran**

Metode pembelajaran yang dilakukan oleh FMPS Kranji dalam pelaksanaan sekolah sungai diantaranya yaitu :

**Tabel 4. 2** Metode Pembelajaran Sekolah Sungai FMPS Kranji

<b>Metode Pembelajaran</b>	<b>Pelaksanaan Pembelajaran</b>
Pembelajaran Lapangan	Observasi dan pengamatan langsung flora dan fauna serta kondisi sungai
Diskusi Kelompok	Berdiskusi terkait temuan di lapangan dan memberikan solusi terkait solusi pelestarian.
Praktik Konservasi	Melakukan kegiatan bersih sungai dan pengelolaan sampah
Sosialisasi	Penyampaian materi melalui presentasi atau video edukasi.

**d. Manfaat Progam Sekolah Sungai**

Kegiatan sekoalah sungai FMPS Kranji merupakan bentuk aksi sosial dalam upaya meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap Pelestriaian Sungai, dalam kegiatan ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi masysrakat terkait tingkat kesadaran terhadap pentingnya pemeliharaan atau konservasi sungai. Berikut adalah manfaat dari pelaksanaan progam Sekolah Sungai diantaranya :

- 1.) Meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pelestarian Sungai Kranji.
- 2.) Bertambahnya wawasan dan pengetahuan masyarakat terhadap cara dan upaya dalam menjaga kelestarian Sungai Kranji.
- 3.) Terciptanya generasi yang cinta dan peduli terhadap lingkungan.

**e. Hambatan dan Kendala Progam Sekolah Sungai**

Namanya kegiatan atau progam tidak selamanya selalu berjalan dengan lancar, pasti selalu ada hambatan dan tantangan di setiap pelaksanannya, berdasarkan hasil wawancara kepada Bapak Bambang Prass selaku Kepala Sekolah FMPS Kranji mengatakan :

“Selama ini kegiatan sekolah sungai belum berjalan dengan baik sesuai kurikulum yang sudah di buat dan masih banyak kekurangan, kami sebagai pengurus sudah mengupayakan namun keterbatasan kami terutama terkait partisipasi anggota masih kurang, kedua dari segi finansial pun belum maksimal, kami hanya mengandalkan kesediaan tempat dan materi yang kami buat, ketiga faktor kesibukan masing-masing jadi kami ngga bisa fokus hanya pada kegiatan ini melainkan ada hal yang lebih utama seperti pekerjaan pokok atau mencari rizki, kami hanya memberikan alternatif bagi komunitas atau sekolah yang ingin bekerjasama dalam melaksanakan pembelajaran terkait Pelestarian Sungai di Taman Edukasi Sumber Daya Air (TESDA) Purwokerto.”<sup>84</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka dapat disimpulkan terkait apa saja kendala dalam pelaksanaan progam sekolah sungai FMPS Kranji :

- 1.) Kurangnya Partisipasi serta sinergi dari Anggota FMPS Kranji dalam pelaksanaan pembelajaran sekolah sungai.
- 2.) Keterbatasan Finansial/dana dalam kegiatan Sekolah Sungai jadi FMPS Kranji hanya menyediakan tempat dan materi serta menjadi penghubung/akses komunitas dan sekolah untuk melaksanakan kegiatan di TESDA.
- 3.) Faktor kesibukan individu masing-masing Pengurus mempengaruhi tidak konsistennya kegiatan ini sehingga banyak yang tidak hadir atau ikut serta dalam kegiatan pembelajaran lingkungan dan bersih sungai.

#### **d. Keterbatasan Penelitian**

Pada dasarnya penelitian ini masih banyak kekurangan karena disebabkan oleh berbagai hal. Banyak kendala yang di alami oleh penulis terutama dalam menggali informasi dan memperoleh data penelitian. Pada penelitian ini peneliti sudah berusaha semaksimal

---

<sup>84</sup> Wawancara Dengan Bambang Prasetyo K selaku Kepala Sekolah Sungai FMPS Kranji, Pada Tanggal, 20 Februari 2025

mungkin agar penelitian ini dapat bermanfaat bagi banyak pihak . Namun sebagai manusia biasa peneliti pasti masih memiliki kekurangan dalam melaksanakan penelitian. Adapun keterbatasan penelitian antara lain :

- 1.) Keterbatasan pada objek penelitian, dalam penelitian ini peneliti hanya menjelaskan tentang deskripsi pelaksanaan progam Aksi sosial dan konsep pelaksanaanya, itupun tidak secara menyeluruh atau detail karena sulitnya memperoleh informasi yang di perlukan.
- 2.) Keterbatasan pada subjek penelitian, dan waktu penelitian, terkadang penliti kesulitan dalam menghubungi pihak FMPS terutama ketua FMPS, untuk meminta jadwal wawancara atau untuk sekedar mencari informasi, kedua kendala dari Informan kebetulan Bapak Bambang Prass selaku Kepala Sekolah Sungai sedang menjalani Opname di salah satu Rumah sakit di Bekasi karena penyakit Komplikasi. Jadi dalam waktu lama peneliti tidak bisa secara maksimal untuk memperoleh informasi dan data penelitian namun sebelumnya peneliti sudah di beri ringkasan berupa Power Point terkait rencana kegiatan skeolah Sungai walaupun sebenarnya itu di rasa belum maksimal karena masih banyak pertanyaan yang ingin di tanyakan kepada informan.
- 3.) Keterbatasan Peneliti sendiri dalam pengetahuan dan pemahaman juga mempengaruhi proses dan hasil penelitian. Namun saran dan masukan dosen pembimbing dapat membantu peneliti untuk tetap berusaha dalam menyelesaikan penelitian ini.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan mengenai “ Aksi Sosial Dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Terhadap Pelestarian Sungai Kranji, Studi Pada Forum Masyarakat Peduli Sungai Kranji, Kecamatan Purwokerto Timur, Kabupaten Banyumas ”, diperoleh kesimpulan bahwa:

Aksi sosial yang dilakukan oleh FMPS Kranji dibagi menjadi tiga bentuk kegiatan yaitu Sosialisasi dan penyuluhan, kegiatan bersih sungai dan kegiatan sekolah sungai. Dalam pelaksanaannya aksi sosial ini menekankan pada partisipasi aktif masyarakat, solidaritas sosial serta kerjasama dengan pemerintah Kabupaten Banyumas. Kegiatan aksi sosial ini bertempat di Taman Edukasi Sumber Daya Air (TESDA) Purwokerto Timur dan sasaran utama kegiatan aksi sosial ini adalah masyarakat yang tinggal di daerah aliran Sungai Kranji (DAS).

Keberhasilan kegiatan aksi sosial ini di pengaruhi oleh beberapa faktor pendukung dan penghambat. Adapun faktor pendukung seperti: Pemberian Alat alat kebersihan oleh pemerintah kabupaten banyumas, kerjasama antar komunitas penggiat sungai serta partisipasi masyarakat setempat baik tenaga dan konsumsi dalam pelaksanaan kegiatan asi sosial. Hambatan yang dihadapi meliputi minimnya pendanaan, belum adanya SK yang di berikan kepada Forum Masyarakat Peduli Sungai untuk mengelola Taman Edukasi Sumber Daya Air sebagai tempat untuk melaksanakan kegiatan dan masih ada masyarakat yang apatis terhadap kebersihan Sungai, Dengan adanya kegiatan aksi sosial ini dapat memberikan dampak positif bagi Sungai Kranji berupa kebersihan Sungai dan meningkatnya kesadaran masyarakat DAS terhadap pelestarian sungai kranji, pada dasarnya kegiatan aksi sosial ini dapat berjalan dengan maksimal asalkan di dukung oleh sinergi keberlanjutan antara masyarakat, pemerintah dan Forum Masyarakat Peduli Sungai (FMPS) Kranji.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang di dapatkan dari kegiatan Aksi sosial yang dilakukan oleh Forum Masyarakat Peduli Sungai Kranji dalam meningkatkan kesadaran masyarakat dalam pelestarian sungai maka dari itu perlu adanya saran agar dapat dijadikan catatan dalam pengembangan kegiatan aksi sosial dimasa mendatang, berikut saran dari peneliti diantaranya :

1. Perlu meningkatkan kampanye dalam setiap pelaksanaan sosialisasi tujuannya agar kegiatan sosialisasi ini dapat menjadi pengingat dan edukasi bagi masyarakat agar tidak melakukan kegiatan membuang sampah di sungai.
2. Perlu di imbangi dengan adanya praktik sosial setelah pelaksanaan sosialisasi atau penyuluhan ini dilakukan seperti kegiatan memungut sampah di sungai dll. Tujuannya untuk mengajarkan masyarakat dan memberi gambaran terhadap pembahasan materi dalam kegiatan sosialisasi.
3. Perlu adanya pembaharuan jadwal kegiatan bersih sungai secara terstruktur dan konsisten, artinya kegiatan bersih sungai ini terus menerus dilakukan jangan hanya membuat jadwal namun dalam pelaksanaannya tidak sesuai.
4. Perbanyak kolaborasi dengan instansi pemerintah seperti dinas sosial dan bina marga Kab. Banyumas dan membuat sponsorsip dalam kegiatan ini agar bisa berjalan dengan maksimal.
5. Perlu mengadakan kolaborasi dengan sekolah-sekolah di lingkungan purwokerto timur dalam kegiatan pembelajaran di sungai konservasi lingkungan sungai.
6. Perlu adanya kerjasama dengan akademisi atau aktivis lingkungan yang memang mau dan bersedia menjadi relawan dalam kegiatan sekolah sungai FMPS Kranji.
7. Manfaatkan relasi dari Pemerintah Kabupaten Banyumas untuk mendukung berjalanya kegiatan sekolah sungai.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amirul Hadi, H. Haryono, 2005, "*Metodologi Penelitian Pendidikan*", Bandung Pustaka Setia.
- Amos, Neolaka, 2008, *Kesadaran Lingkungan*, (Jakarta: PT Rineka Cpta).
- Arikunto Suharsimi, 1999, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Aulia Rahmah dkk, "*Analisis Dampak Pencemaran Kimia Pada Kualitas Air Sungai dan Ekosistem di Daerah Plamongsari Semarang*", *Jurnal Majemuk*, Vol.3, No 2, (2024) : 201-233.
- Agnesia Hartini, dkk, "*Upaya Pelestarian Kearifan Lokal Tradisi Nyamaru Suku Dayak Ntuka Sebagai Wujud Cinta Budaya di Munggu Ganis Kecamatan Nanga Mahab Kabupaten Suka Dau*", *Jurnal Pekan*, Vol.6, No. 2, (2021) : 164-176
- Alis Muhlis dkk, "*Analisis Tindakan Sosial Max Weber dalam Tradisi Pembacaan Kitab Mukhtasar Al-Bukhari (Studi Living Hadis)*", *Jurnal Living Hadis*, Vol.01, N0.02 (2016) : 243-257, <https://doi.org/10.14421/livinghadis.2016.1121>
- Devanty Keno Cimperly ,dkk, "*Partisipasi Masyarakat Dalam Perencanaan Pembangunan Partisipatif Di Kecamatan Ibu Selatan*", *Jurnal Administrasi Publik*, Vol.04, No 048, (2017), <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/JAP/article/view/17605>
- Direktorat Jendral Sumber Daya Air Balai Wilayah Sungai Sumatera I, "*Kesadaran dan Kelestarian Sungai Merupakan Tanggung Jawab Bersama*", <https://sda.pu.go.id/balai/bwssumatera1/article/kesadaran-dan-kelestarian-sungai-merupakan-tanggung-jawab-bersama>, (Di akses ,20 Mei 2025, Pukul 09.30 WIB).
- Dahlia A. Basse dkk, "*Sosialisasi dan Aksi Sosial Menjaga Kebersihan Lingkungan dan Kelestarian Air Sungai*", *Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*", Vol.7, No.3 (2023) : 1705 - 1708
- Desrina Rania Andriane , "*Partisipasi Kelompok Lingkungan Dalam Meningkatkan kesadaran Masyarakat Sekitar Sungai Cisande Mengenai Air Bersih*", *Jurnal Ilmu Sosial*, Vol.5, No.2 (2024)
- Dayanti, Deni, Skripsi : "*Tindakan Sosial Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah di Desa Keongo Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang*", (Semarang : UNES, 2020), hlm.9

- DR.I.R. Razaq,Zulkifli, 2017, "*Perkembangan Teori Sosial Menyongsong Era Postmoderinisme*"(Makasar : CV Sah Media) hlm.63
- Febrian Wiaviar Barru, Ishak Parawangan "*Kesadaran Masyarakat Membuang Sampah Ke Sungai Dan Dampak Pencemnarannya*", Universitas Kristen Indonesia, Toraja, Maret, 2021,<https://journals.ukitoraja.ac.id/index.php/se-makaristek/article/download/1297/978/4055>.
- Fadhil, Yusuf "*Eksistensi Gerakan Sosial Semanggi Foundation Dalam Mewujudkan Aksi Sosial dan Kemanusiaan di Kota Tangerang*" Jurnal Ilmu Sosial, Vol.9, No.1 (2023) : 41
- Farida Sugiester S, dkk, "*Dampak Pencemaran Sungai di Indonesia Terhadap Gangguan Kesehatan : Literature Review*" Jurnal Riset Kesehatan Poltekes Bandung, Vo. 13, No 1 (2021) : 121
- Herlina. 2011. *Bentang Sungai Di Jawa Tengah*. Jakarta: CV.Ghina Walafafa.
- Huberman dan Miles, *Analisis Data Kualitatif*, Alfabeta, (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992), hlm.16
- Jan Assmann, John Czaplicka, "*Collective Memory and Curtural Identity*", (Germany : New German Critique, 1995) hlm.125-133
- Johson, Dovle Paul, "*Teori Sosiologi Klasik dan Modern*", (Jakarta : Gramedia Pustaka, 1994). Hlm.181
- Karim, Abdul, "*Mengembangkan Kesadaran Melestarikan Lingkungan Hidup Berbasis Humanisme Pendidikan Agama*" Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, Vol.12, No.1, (2018) : 309.
- Kingking Muttaqien, Sugiarto, Sarip Srifudin, "*Upaya Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Terhadap Kesehatan Lingkungan Melalui Progam Bank Sampah, Studi Deskriptif Pada Masyarakat RW 09 Kelurahan Cipadung Kidul, Kecamatan Panyeleukan, Kota Bandung*", Journal Of Adult And Comunity Education, Vol.1, No. 1 (2019):6-10.
- Margayaningsih, Dwi Iriani. "*Peran Masyarakat Dalam Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat Di Desa.*" Jurnal Publiciana, Vol.11, No. 1 (2018): 72–88.
- Muhammad Ramadhan Afiq, Skripsi : "*Aksi Sosial Komunitas Perawat Peduli Palembang (PPP) Pada Masyarakat Miskin Kota Palembang*" (Palembang, Universitas Sriwijaya , 2023), hlm. 14
- Muzaidi Irwandi dkk, "*Studi Kasus Pencemaran Air Sungai Teluk Dalam Banjarmasin Akibat Limbah Domestik*", Jurnal Media Teknik Sipil, Vol.16, No.2, (2018): hlm.108-114

- Munif, Badrul, Muhammad Al Amin, Roudlotun Laili, Sholihin Nurul, Akhmad Pamungkas, Fahmi Yanuar, Nashir Muhammad, Rachmawan Ivan, Erik Toga, and Dian Roshanti. “*Pendampingan Pengelolaan Dan Pelestarian Sungai Melalui program Sekardadu (Sekolah Rawat Daerah Aliran Sungai) Di Desagrogol–Giri–Banyuwangi.*” : Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia, Vol.33, No. 1 (2022): 1–12.
- Murdiatmoko, Janu, 2007, “*Sosiologi: Memahami dan Mengkaji Masyarakat*”, (Jakarta: PT Grafindo Pratama) hlm.64
- Mailisa Evta Rina, dkk, “ *Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sungai di Kabupaten Pati : Studi Kasus Sungai Sani*”, (Semarang : Sekolah Pascasarjana UNDIP, 2020) hlm.180
- Mochamad Nasrullah, “*Metodologi Penelitian Pendidikan Prosedur Penelitian, Subyek Penelitian, dan Pengembangan Teknik Pengumpulan Data*”, (Sidoarjo: Umsida Press, 2023), hal.18
- Nanda Eska Anugerah Nasution, Chairany Rizka, Imaniah Bazlina Wardani, Risma Nurlim, “*Upaya dan Manfaat Pelestarian Sungai Masyarakat Penyabungan Barat Sumatera Utara Berbasis Kearifan Lokal Lubuk Larangan,*” Journal of Biological Education and Science, Vol.5, No. 1 (2024): 15-29.
- Ngajenan, Muhammad, 1990, *Kamus Etimologi Bahasa Indonesia*, (Semarang: Dahara Prize)
- Novitasari, Indah Devi, *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kebersihan Siswa Untuk Bertanya Pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan*, (Skripsi : Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhamadiyah Surakarta, 2014)
- Pemerintah Kabupaten Banyumas, “*Laporan Status Lingkungan Hidup Daerah Kabupaten Banyumas Tahun 2009*” (Banyumas : Perpustakaan Emil Salim, 2009) hlm.40
- Prasetyo Doni, Irwansyah, “*Memahami Masyarakat Dan Prespektifnya*”, Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial, Vol.1, No 1 (2020) : 163-175., <https://doi.org/10.38035/jmpis.v1i1.253>
- Putra Astomo, “*Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Daerah Aliran Sungai Mandar Berorientasi Lingkungan Hidup*”, Jurnal Mimbar Hukum Universitas Gadjah Mada, Vol.33, No.1 (2021) : 216-241
- Rijali Ahmad, 2018, “*Analisis Data Kualitatif.*” Jurnal Alhadhar , Vol. 17, No. 33 : 82

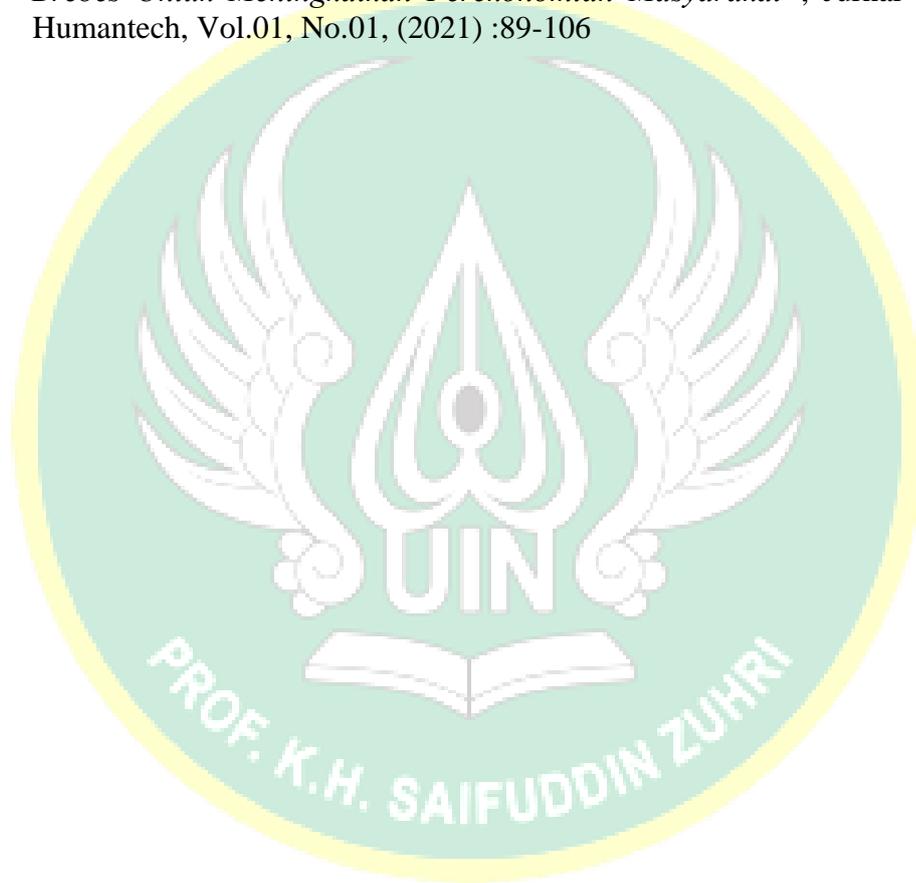
- Rizky, A R, G M Akmal, And G I Prawati, “*Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Akan Pentingnya Kebersamaan Melalui Program Kemasyarakatan Di Babakan Rongga.*” *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, Vol. 4, No. 5 (2021): 90–98.
- Ruhaimi Irfan ,dkk, “*Analisis Dampak Pencemaran Sungai Terhadap Lingkungan Dan Masyarakat (Studi Kasus Sungai Sei Sikambang)*” *Jurnal Ilmiah Sains dan Teknologi*, Vol.02, No.8 (2024):108-116,<https://jurnal.kolibi.org/index.php/scientica/article/view/2033>
- Rusmin Tumanggor,2011, “*Ilmu Kesejahteraan Sosial* ” (Pekanbaru : Percetakan Pustaka Riau) hlm.163-164
- Rizer,George “*Teori Sosiologi Dari Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Post Modern*”, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012) Hlm. 145
- Raihansar lutfi, dkk, “*Normalisasi Sungai Berbasis Ekosistem dengan Pengelolaan Eceng Gondok yang Berkelanjutan*”, *Jurnal Malikussaleh Mengabdi*, Vol.4, No.1 (2025) h.22-27, <https://doi.org/10.29103/jmm.v4n1.21101>
- Rizer, George dan Douglas J. goodman, “*Teori Sosiologi Dari Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Post Modern*”, (Bantul: Kreasi Wacana, 2016) Hlm. 85-86
- Silalahi Ulber, 2009, *Metode Penelitian Sosial*, Bandung : PT. Refika Aditama, hlm.48
- Soekanto, 1983, *Mengenal Sosiologi Hukum*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada) hlm. 78-81
- Suaidi, Ivan. “*Upaya Go River Indonesia Dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Peduli Lingkungan Sungai Deli Di Kelurahan SukarajaKecamatan Medan Maimun.*” *Repository Uin Sumatra Utara*, Vol. 1, No. 1 (2019): 6–10.
- Sugiono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono,2011, *Metode Penelitian Kombinasi : Mexed Methods* (Bandung : Alfabeta), hlm.3
- Sukandarumidi, 2012, *Metodologi Penelitian Petunjuk Praktis Untuk Pemula*, Yogyakarta : Gadjah Mada University Press, hlm.88
- Sumaryadi I Nyoman,2005,“*Perencanaan Pembangunan Daerah Otonom dan Pemberdayaan Masyarakat*, (Jakarta :CV Citra Utama) hlm. 214

- Surin Bachtiar, 1978, *Terjemahan Dan Tafsir Al-Quran 30 Juz* (Bandung : Fa.Sumatra), hlm. 534
- Syukur, Muhammad, 2018, *Dasar-Dasar Teori Sosiologi*, (Makasar : PT Rajagrafindo Persada ).
- Satgas PPK DAS Citarum, “*Sungai : Elemen Penting Bagi Kehidupan Manusia*”, <https://citarum.jabarprov.go.id/sungai-elemen-penting-bagi-kehidupan-manusia/>, (Di akses 20 Mei 2025, Pukul 08.45 WIB).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Alfabeta, (Bandung: Alfabeta,2016), hlm.244.
- Tim Rivers Are Life, “*Mengungkap Pentingnya Ekologi Ekosistem Sungai*”, <https://riversarelife.com/articles/unveiling-the-ecological-importance-of-river-ecosystems>, (Di akses 17 Mei 2025, Pukul 13.38 WIB).
- Soetiawan Arief, “*Eksistensi Gerakan Sosial Semangi Foundation Dalam Mewujudkan Aksi Sosial dan Kemanusiaan di Kota Tangerang*”, *Jurnal Ilmu-ilmu Sosial*, Vol.9, No.1, (2023) : 40-50
- Umi Nur Solikhah, Libria Widiastuti, Veronika, Tirta Mas Silihwangi and Sofia Amisha Hafizah, “*Upaya Menumbuhkan kesadaran Masyarakat Dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan Sungai Dengan Aksi Membersihkan Sungai.*” *Jurnal Masyarakat Mengabdikan (JMMN)*, Vol.2, No. 4 (2023): 32-41
- Wati, Istiana, and Sudaryanti Sudaryanti. “*Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Kelompok Seni Dan Usaha Kecil Menengah Kelurahan Mangkubumen (Mpok Sinah Klamben) (Studi Di Kelurahan Mangkubumen, Kecamatan Banjarsari, Kota Surakarta).*” *Jurnal Administrasi Publik*, Vol. 12, No. 2 (2021).
- Wirawan, DR.I.B “*Teori-Teori Sosial dalam Tiga Paradigma : Fakta Sosial, Devinisi Sosial dan Perilaku Sosial*”, (Jakarta: Kencana, 2012).
- Widjaja, AW,. 2003, *Peranan Motivasi dalam Kepemimpinan*, (cetakan pertama, Jakarta : Akademika Pressindo).
- Yani, Ramai, Skripsi : “*Upaya Peningkatan Kemampuan Mempelajari Huruf Hijaiyah Pada Remaja Masjid Takwa di Desa Gunung Kembang Lama Kecamatan Bulan Tengah Suku Ulu Kabupaten Musi Rawas*”, (Curup: IAIN Curup, 2021).
- Yazid Yasril , Nur Alhidayatillah, “*Partisipasi Masyarakat Dalam Pemberdayaan Lingkungan*”, *Jurnal Risalah*, Vol.7, No.1, (Juni 2017) h. 1-9

Yossy Murdianto Eka Saputra, Supandji and Achmad Yogi Pambudi, “*Peningkatan Kesadaran Masyarakat melalui Himbauan Pemeliharaan Lingkungan Ekosistem Perairan di Kecamatan Karangrejo Kabupaten Tulungagung,*” *Jurnal Pertanian dan Pengabdian Masyarakat*, Vol.3, No. 2 (2023): 129–132.

Yulia Fitri Wijaya, Henni Muchtar, “*Kesadaran Masyarakat Terhadap Kebersihan Lingkungan Sungai*”, *Journal Of Civic Education*, Vol.2, No 2, (2019) : 408-410.

Zulfiningrum Rahmawati “*Aksi Sosial Pengembangan Desa Wisata di Kabupaten Brebes Untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat*”, *Jurnal Ilmiah Humantech*, Vol.01, No.01, (2021) :89-106



## LAMPIRAN-LAMPIRAN



## Lampiran 1 Panduan Wawancara

### **AKSI SOSIAL DALAM MENINGKATKAN KESADARAN MASYARAKAT TERHADAP KELESTARIAN SUNGAI KRANJI (Studi Pada FMPS Kranji, Kecamatan Purwokerto Timur, Kabupaten Banyumas)**

---

#### Daftar Pertanyaan Wawancara

##### **A. Pendahuluan**

###### **1. Perkenalan Diri dan Latar Belakang**

- Dapatkah anda ceritakan tentang latar belakang Anda seperti Nama, Alamat, dan Umur ?
- Apa posisi anda di kepengurusan Forum Masyarakat Peduli Sungai (FMPS) Kranji?
- Apa Motivasi Anda untuk bergabung atau terlibat dalam kepengurusan Forum Masyarakat Peduli Sungai (FMPS) Kranji?

###### **2. Sejarah Pembentukan FMPS Kranji**

- Bagaimana sejarah pembentukan Forum Masyarakat Peduli Sungai (FMPS) Kranji?
- Apa Visi & Misi utama dari Forum Masyarakat Peduli Sungai (FMPS) Kranji?
- Ada berapakah jumlah pengurus tetap dan anggota aktif dari Forum Masyarakat Peduli Sungai (FMPS) Kranji?

##### **B. Program dan Kegiatan**

###### **1. Deskripsi Program**

- Apa saja program dan kegiatan yang dilakukan Forum Masyarakat Peduli Sungai (FMPS) Kranji dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pelestarian Sungai Kranji?
- Bagaimana langkah-langkah Forum Masyarakat Peduli Sungai (FMPS) Kranji dalam mengimplementasikan program tersebut?
- Apakah ada kerjasama antara Forum Masyarakat Peduli Sungai (FMPS) Kranji dengan instansi atau pihak tertentu dalam melaksanakan Program

tersebut?

- Apa Respon Masyarakat Terhadap kegiatan ini?

### **C. Dukungan Dan Hambatan**

#### **1. Deskripsi Dukungan dan Hambatan**

- Apa saja dukungan yang di peroleh dalam pelaksanaan progam pelestarian Sungai Kranji
- Apa saja tantangan dan hambatan yang di hadapi dalam pelaksanaan progam pelestarian Sungai Kranji

### **D. Manfaat dan Evaluasi Progam**

#### **1. Manfaat Progam**

- Manfaat apa yang dihasilkan dari pelaksanaan progam dan kegiatan Forum Masyarakat Peduli Sungai (FMPS) Kranji?

#### **2. Evaluasi Progam**

- Bagaimana Forum Masyarakat Peduli Sungai (FMPS) Kranji dalam mengevaluasi keberhasilan progam-progam yang sudah dilaksanakan?

### **E. Harapan Masa Depan**

#### **1. Harapan Untuk Pengembangan**

- Apa harapan Forum Masyarakat Peduli Sungai (FMPS) Kranji untuk pengembangan progam di masa depan?
- Bagaimana upaya Forum Masyarakat Peduli Sungai (FMPS) Kranji untuk mencapai tujuan tersebut ?

## Lampiran 2 Dokumentasi Wawancara

### AKSI SOSIAL DALAM MENINGKATKAN KESADARAN MASYARAKAT TERHADAP KELESTARIAN SUNGAI KRANJI (Studi Pada FMPS Kranji, Kecamatan Purwokerto Timur, Kabupaten Banyumas)

Data Informan :		
Nama	Status	Alamat
Bp. Agus Dwi Jatmiko	Ketua FMPS Kranji	Jl.Kranji, RT 05/RW 06, Kel.Kranji, Kec.Purwokerto Timur, Kab.Banyumas
Bp.Wagino	Wakil Ketua FMPS Kranji	Asrama tentara, Kel. Sokaegara, Kec.Purwokerrto Timur
Bp.H.Kidam Baskoro	Anggota FMPS Kranji	Perum.Palem Indah Blok C2, Kel. Sokaegara,Kec.Purwokerto Timur, Kab. Banyumas
Bp.Bambang Prasetyo	Kepala Sekolah Sungai FMPS Kranji	Perum. Palem Indah, Blok C3, Kel. Sokaegara, Kec. Purwokerto Timur, Kab. Banyumas
Ibu Eling	Masyarakat DAS	Kel. Kranji RT 5/RW 1, Kec.Purwokerto Timur, Kab.Banyumas



Gambar 6. 1 Wawancara dengan Ketua FMPS Kranji



**Gambar 6. 2** Wawancara Dengan Wakil Ketua FMPS Kranji



**Gambar 6. 3** Wawancara Dengan Anggota FMPS Kranji



**Gambar 6. 4** Wawancara Dengan Masyarakat DAS Kranji



**Gambar 6. 6** Sosialisasi Kepada Warga Kranji RT 5 RW 6 Tentang Kebersihan Sungai dan Aksi Sosial Pemungutan Sampah



**Gambar 6. 7** Kegiatan Bersih Sungai Kranji Bersama Warga Sukanegara



**Gambar 6. 5** Pembelajaran Sekolah Sungai di TESDA Kerjasama antara FMPS Kranji dengan Mahasiswa UNSOED peserta dari SDN 2 Sukanegara

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS



Nama lengkap Ade Urfan Prayoga Rifai lahir pada tanggal 23 Maret 2000 di Dusun Kandangan, Desa Banjarmangu RT 02/RW 03, Kecamatan Banjarmangu, Kabupaten Banjarnegara, Provinsi Jawa Tengah. Penulis merupakan anak ke dua yang lahir dari pasangan Bapak Alm. Imam Rifai (Pujiman) dan Ibu Asih. Penulis pernah menempuh pendidikan TK Aisyiah 2 Banjarmangu lulus pada tahun 2007 dan penulis melanjutkan pendidikan di SD Negeri 2 Banjarmangu lulus pada tahun 2012 setelah itu penulis melanjutkan pendidikan di MTs Tanbihul-Ghofillin Bawang, Banjarnegara dan lulus pada tahun 2015, penulis melanjutkan sekolah di Madrasah Aliyah Tanbihul-Ghofilin dan lulus pada tahun 2018. Pada tahun 2018 tepatnya bulan akhir penulis melanjutkan pendidikan di Perguruan Tinggi Universitas Islam Negeri Prof.K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan mengambil Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) Fakultas Dakwah. Selama menempuh pendidikan penulis banyak mendapatkan pengalaman hidup yang sangat bermanfaat, baik pengalaman akademik maupun non akademik. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada orang tua, keluarga dan sahabat yang telah membantu, menemani dan mensupport penulis baik dari segi materi/material. Berkat petunjuk Allah SWT, kerja keras dan disertai do'a dari orang tua, saudara dan sahabat semuanya, dalam menjalani aktivitas akademik di perguruan tinggi Universitas Islam Negeri Prof.K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan tugas akhir perkuliahan dengan skripsi berjudul "Aksi Sosial Dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Terhadap Pelestarian Sungai Kranji (Studi Pada Forum Masyarakat Peduli Sungai Kranji, Kecamatan Purwokerto Timur, Kabupten Banyumas)".Semoga dengan adanya penelitian skripsi ini dapat bermanfaat bagi masyarakat umum ataupun pembaca dimanapun mereka berada.